

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 KOTA MADIUN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**AULIA RAHMATUL FIRDA SA'ADAH**  
NIM. 201200252

**IAIN**  
**PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 KOTA MADIUN**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**AULIA RAHMATUL FIRDA SA'ADAH**  
NIM. 201200252

**IAIN**  
**PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara :

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aulia Rahmatul Firda Sa'adah

NIM : 201200252

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 KOTA MADIUN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Munaqosah di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Ponorogo.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

NIP. 197306252003121002

Ponorogo, 2 April 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aulia Rahmatul Firda Sa'adah  
 NIM : 201200252  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Implementasi Metode Pembelajaran *Active Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun.

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin  
 Tanggal : 29 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Jumat  
 Tanggal : 3 Mei 2024

Ponorogo, 3 Mei 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc, M. Ag**  
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ju' Subaidi, M.Ag

Penguji I : Arif Rahman Hakim, M.Pd

Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

(  )  
 (  )  
 (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Rahmatul Firda Sa'adah  
NIM : 201200252  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 KOTA MADIUN

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2024

Penulis



Aulia Rahmatul Firda Sa'adah

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Rahmatul Firda Sa'adah

NIM : 201200252

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 KOTA MADIUN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 2 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



**Aulia Rahmatul Firda Sa'adah**  
NIM. 201200252



## ABSTRAK

**Sa'adah, Aulia Rahmatul Firda.** 2024. *Implementasi Metode Pembelajaran Active Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Kota Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

**Kata Kunci:** *Active learning*, implikasi, problematika, SKI.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan metode pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru saat ini pun juga semakin bervariasi, salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran *active learning*. Metode *active learning* adalah metode yang mengharuskan peserta didik untuk ikut andil dalam proses pembelajaran. Model dari metode ini sangat bermacam-macam, misalnya dengan model *small group discussion*, pada model ini para siswa diminta untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun, 2) Untuk mengetahui implikasi dari pelaksanaan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode pembelajaran *active learning* di MAN 2 Kota Madiun, 3) Untuk mengetahui problematika yang dihadapi pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *active learning*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana materi disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Madiun kelas XI IPS 2.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *active learning* yang dilakukan di MAN 2 Kota Madiun ini ada tiga tahap, yaitu tahap pembukaan, yang dilakukan dengan doa bersama sebelum pembelajaran dan absensi. Selanjutnya tahap inti, dimana dilakukan pembagian kelompok, diskusi, dan presentasi. Dan yang terakhir adalah tahap penutup, pada tahap ini guru menutup dengan kesimpulan, evaluasi, dan membaca doa *kafaratul majelis*. 2) Implikasi dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *active learning* dengan model *small group discussion* ini sangat baik, dapat dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran, kemampuan mereka dalam menguasai materi saat presentasi, dan dari hasil *assessment* mereka yang berada diatas KKM. 3) Problematika yang dihadapi saat proses pembelajaran adalah perbedaan tingkat kecerdasan siswa dan kurangnya sikap percaya diri siswa membuat pembelajaran sedikit terhambat, karena bagi mereka yang merasa kurang akan mempengaruhi mereka dalam proses penyerapan materi. Selanjutnya adalah kurangnya sarana prasana yang ada di MAN 2 Kota Madiun, seperti kurangnya ketersediaan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam di perpustakaan, serta adanya beberapa LCD yang memiliki sedikit masalah sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.

## ABSTRACT

**Sa'adah, Aulia Rahmatul Firda.** 2024. *Implementation of Active Learning Learning Methods in Islamic Cultural History Subjects at MAN 2 Madiun City.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

**Keywords:** *Active learning, implications, problems, SKI.*

Learning is a system consisting of various elements that work together to achieve predetermined educational goals. What needs to be considered is the choice of learning methods, the methods used by teachers today are also increasingly varied, one of which is the application of active learning methods. The active learning method is a method that requires students to take part in the learning process. There are various models for this method, for example the small group discussion model, in this model students are asked to discuss and present the results of their discussion.

This research aims to: 1) To find out the implementation of active learning methods using the small group discussion model in the subject of History of Islamic Culture at MAN 2 Madiun City, 2) To find out the implications of implementing learning History of Islamic culture using active learning learning methods at MAN 2 Madiun City, 3) To find out the problems faced in the learning process using active learning methods.

This research uses qualitative research methods, where the material is presented in descriptive form. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and documentation. This research was carried out at MAN 2 Madiun City class XI IPS 2.

The results of this research are: 1) There are three stages in implementing learning using the active learning method at MAN 2 Madiun City, namely the opening stage, which is carried out with group prayer before learning and attendance. Next is the core stage, where group divisions, discussions and presentations are carried out. And the last is the closing stage, at this stage the teacher closes with conclusions, evaluation, and reading the kafaratul majlis prayer. 2) The implications of implementing learning using the active learning method with the small group discussion model are very good, it can be seen from the students' activeness during learning, their ability to master the material during presentations, and from the results of their assessments which are above the KKM. 3) The problems faced during the learning process are differences in students' intelligence levels and students' lack of self-confidence which makes learning a bit hampered, because for those who feel inadequate it will affect them in the process of absorbing the material. Next is the lack of infrastructure in MAN 2 Madiun City, such as the lack of availability of Islamic Cultural History textbooks in the library, as well as the existence of several LCDs which have slight problems that affect the learning process.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Perubahan yang dimaksud disini mencakup aspek pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan tersebut juga tidak didapat secara sendirinya karena kematangan atau keadaan, tetapi diperoleh karena sebuah pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Harahap, pendidikan adalah usaha secara sadar dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan seorang anak, jadi maksudnya adalah anak tersebut sudah mampu memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.<sup>3</sup> Pendidikan sebagai garda terdepan harus dirancang sedemikian rupa untuk mempersiapkan generasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara alami dan kreatif serta dalam keadaan yang penuh kebebasan, kebersamaan, dan tanggung jawab, sehingga mampu mencetak generasi yang berkualitas dan

---

<sup>1</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 14.

<sup>2</sup> Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin: Comdes, 2011). 3.

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Pers, 2014). 63.

memiliki daya saing global.<sup>4</sup> Pendidikan saat ini sangat mudah diperoleh masyarakat melalui kegiatan pembelajaran, pemerintah juga memberikan fasilitas berupa bangunan sekolah, perpustakaan, Taman Pendidikan Al-Quran, dan masih banyak lainnya yang dapat digunakan masyarakat untuk melakukan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar. Pembelajaran pada dasarnya tidak hanya sekedar penyampaian pesan, tetapi juga merupakan kegiatan profesional yang menuntut guru untuk mampu menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu. Proses pembelajaran juga dapat dilakukan dimana saja, salah satunya pembelajaran di sekolah, pembelajaran ini berisi interaksi antara guru dan murid untuk bertukar informasi, proses ini juga dilakukan untuk membantu para murid mendapatkan hasil berupa pemahaman dari sesuatu yang disampaikan oleh guru. Tujuan dari sebuah pembelajaran sendiri adalah untuk menentukan sebuah keberhasilan dari proses pembentukan individu manusia yang berkualitas. Tujuan pembelajaran menurut Ki Hadjar Dewantoro adalah mendidik anak untuk menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>5</sup>

Kegiatan belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan proses mencari ilmu, Islam sangat menekankan pentingnya ilmu, sebagaimana tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dalam surat Al-'Alaq: 1-5.

Allah SWT berfirman :

---

<sup>4</sup> Kharisul Wathoni dan Bustanul Yuliani, "Kompetensi Dosen dan Mahasiswa PAI IAIN Ponorogo Berdaya Saing Global Melalui ICSP di Malaysia," *Prosiding The 3rd Annual Conference on Islamic Religious Education Vol. 3, No. 1*, (2023). 2.

<sup>5</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*. 74 .

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Berdasarkan Q.S Al-Alaq di atas, dijelaskan bahwa sejak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW, Islam menekankan perintah belajar. Ayat pertama juga menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang pentingnya belajar, agar masyarakat dapat memahami segala kejadian di lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menciptakan sikap sosial yang positif, yang dapat meningkatkan rasa syukur dan mengakui kebesaran Allah Swt, proses pembelajaran juga merupakan rasa syukur atas kebesaran Allah Swt.<sup>6</sup>

Pembelajaran sendiri merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Dalam suatu proses pembelajaran juga diperlukan kesiapan, baik dari guru maupun siswanya. Kesiapan siswa dalam menerima materi sangat penting karena mempengaruhi pemahaman siswa dalam materi tersebut. Di sisi lain kesiapan guru dalam pengelolaan pembelajaran juga mempengaruhi berhasil atau

<sup>6</sup> Ummu Hanni Hayati, "Pengaruh Metode Focus Group Discussion Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial Peserta Didik pada Materi Pencemaran Lingkungan," (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2020), 2.

tidaknya suatu pembelajaran, karena pemahaman siswa juga bergantung pada metode yang digunakan oleh gurunya.

Pemilihan metode yang sesuai merupakan suatu kemampuan atau keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat siswa yang diharapkan memberikan perkembangan dari pemahaman siswa. Dalam pemilihan metode pembelajaran pun seorang guru harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan karakter dan gaya belajar dari siswanya, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu melakukan pengembangan-pengembangan dari metode-metode yang sudah ada sehingga para siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih optimal karena paham akan materi yang disampaikan.

Manfaat dari penerapan metode pembelajaran yang sesuai mampu membantu guru dalam mengelola kelas, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan para siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Guru sebagai seorang fasilitator mempunyai peran yang sangat penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena pada mata pelajaran itu sangat diperlukan daya ingat dan pemahaman yang tinggi. Oleh karena itu, seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam harus mampu menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan agar para siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan.

Pada saat ini pun banyak guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mulai berinovasi dalam proses penyampaian materi pembelajaran, dimana hal tersebut

akan membantu para siswa dalam proses penerimaan materi. Salah satunya adalah dengan penggunaan metode pembelajaran *active learning* atau pembelajaran aktif, metode pembelajaran ini sudah ada sejak masa Socrates. Dimana metode pembelajaran ini memiliki banyak model yang bervariasi, seperti *small group discussion*, *forum group discussion*, *true or false*, *snowball throwing* dan banyak model-model lainnya. Saat ini pun banyak sekolah yang sudah mewajibkan guru-gurunya untuk menerapkan metode pembelajaran aktif atau *active learning*, begitupun juga dengan MAN 2 Kota Madiun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MAN 2 Kota Madiun. Sebelum diterapkannya metode pembelajaran aktif, dahulu masih banyak siswa yang asik sendiri sehingga akhirnya diterapkanlah metode pembelajaran *active learning* hingga memberikan banyak dampak positif dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Banyak para siswa yang mengatakan dari penerapan metode ini membuat mereka bersemangat karena memberi kebebasan mereka dalam berinovasi.<sup>7</sup> Maka dari itu, dengan adanya hal tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti terkait dengan implementasi metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun serta meneliti terkait dengan implikasi dan *problematika* yang muncul saat proses pembelajaran .

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembahasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat terfokus

---

<sup>7</sup> Observasi tanggal 18 Oktober 2023, wawancara kepada siswa kelas 12 MIPA 2 atas nama Muhammad Shohib dan Rendi Rifda. Lihat Transkrip Wawancara : 05/W/18-X/2023



dan terarah. Mengingat luasnya cakupan pembahasan permasalahan dalam penelitian ini serta keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* dan implikasinya terhadap kualitas proses pembelajaran siswa kelas XI di MAN 2 Kota Madiun.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun?
2. Bagaimana implikasi metode pembelajaran *active learning* terhadap kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MAN 2 Kota Madiun?
3. Bagaimana problematika yang muncul dalam pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan implementasi metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun.
2. Untuk menjelaskan implikasi metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* terhadap kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MAN 2 Kota Madiun.
3. Untuk menjelaskan apa saja problematika dari implementasi metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Harapan peneliti dalam melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun harapan peneliti sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan perumusan hal-hal dalam penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain, dan sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang penerapan metode pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, dan wawasan dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang dihadapi pada proses pembelajaran dan memberikan pengetahuan tentang implikasi metode

pembelajaran tersebut terhadap pemahaman siswa, serta memberikan pengalaman yang berharga pada proses menyelesaikan perkuliahan.

b. Bagi MAN 2 Kota Madiun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan tambahan bagi madrasah khususnya dalam penerapan metode pembelajaran guna meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menciptakan variasi dalam proses pembelajaran agar menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar, konsentrasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan siswa mengenai hal baru, dan menanamkan anggapan bahwa belajar itu menyenangkan sehingga dapat membantu dalam peningkatan konsentrasi dan pemahaman siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam proses penyusunan skripsi dan untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isinya, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab Pertama, pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang permasalahan yang dimana terdapat masalah-masalah yang terjadi di lapangan. Selain itu pada bab ini juga membahas mengenai rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan diakhiri dengan jadwal penelitian.

Bab Kedua, kajian pustaka yang berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, serta kerangka pikir. Pada bab ini berisi pengertian mengenai implementasi, metode pembelajaran, *active learning*, implikasi, kualitas pembelajaran, problematika, lingkungan, serta mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab Ketiga, metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan dalam proses penelitian.

Bab Keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan hasil data dari penelitian berupa gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan. Gambaran umum latar penelitian ini berisi sejarah singkat MAN 2 Kota Madiun, letak geografis, visi dan misi, serta sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 2 Kota Madiun. Dan pada deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun.

Bab Kelima, pada bab ini berisi penutup yang memaparkan mengenai simpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang akan mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan.<sup>1</sup> Pengertian implementasi menurut Arifin Abdul Rachman dalam buku karya Djati Julitasari yang artinya implementasi adalah suatu kegiatan manajemen yang disukai banyak orang dan siapapun dapat mengerjakannya, baik perorangan maupun kelompok.<sup>2</sup>

Menurut Usman yang dikutip dalam jurnal milik Ali Miftaku Rosyid, implementasi adalah sesuatu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>3</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas belaka, melainkan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma, dan akan dilaksanakan jika peneliti sudah merasa siap dan matang dalam mempersiapkan kegiatan tersebut.

##### 2. Metode Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk melakukan suatu kegiatan agar tercapai sesuai dengan tujuan,

---

<sup>1</sup> “Implementasi” KBBI, diakses pada 16 Oktober, 2023.  
<https://kbbi.web.id/implementasi>

<sup>2</sup> Djati Julitasari, dan Jhon Suprihanto. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: BPFE, 2008). 65.

<sup>3</sup> Ali Miftaku Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *TARBAWI*, Vol.5 No.02 (2019): 176.



dilakukan secara bertahap atau sistematis guna untuk memudahkan proses kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup> Sedangkan Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses atau cara untuk menjadikan seseorang menjadi terpelajar melalui belajar.<sup>5</sup> Pembelajaran secara umum berarti suatu proses dimana terjadi interaksi antara dua orang atau lebih guna untuk mentransfer informasi, ilmu, dan pengetahuan guna menjadikan orang lain paham atau menjadi terpelajar.

Menurut Sudjana yang dikutip dari jurnal karya Edy, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Murtadlo dalam buku karya Aqib, metode pembelajaran adalah sebuah prosedur, langkah-langkah, cara yang digunakan seorang pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun.<sup>7</sup> Metode yang digunakan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran saat ini sudah memiliki banyak jenis, diantaranya ada metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karya wisata, dan masih banyak lagi.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau tahapan yang digunakan dalam proses interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

---

<sup>4</sup> “Metode” KBBI, diakses pada 16 Oktober, 2023.

<https://kbbi.web.id/metode>

<sup>5</sup> “Pembelajaran” KBBI, diakses pada 16 Oktober 2023.

<https://kbbi.web.id/ajar>

<sup>6</sup> Dedy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Jurnal SAP Vol. 1 No. 2* (2016): 167.

<sup>7</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, (Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 10.

### 3. Active Learning

#### a. Pengertian *Active Learning*

Wibowo dalam jurnal karya Maisaroh menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif baik dalam hal menyampaikan pendapat ataupun memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan di kelas.<sup>8</sup> Mckinney juga menyatakan bahwa metode pembelajaran *active learning* adalah teknik agar siswa melakukan sesuatu termasuk menemukan, memproses, dan mengaplikasikan suatu informasi dari pada hanya mendengarkan guru. Tahapan-tahapan inilah yang membuat siswa menjadi lebih peduli dan dapat menyerap materi pelajaran dengan mudah dan menyenangkan.<sup>9</sup>

Menurut Ahmad Rohani dalam jurnal karya Endah, Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan yaitu keterlibatan siswa secara mental (intelektual dan emosional) dan secara keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subjek, dan sebagai pihak yang penting dan utama dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Maisaroh, dan Rostrieningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning* Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol. 8 No. 2* (2010): 159.

<sup>9</sup> *Ibid* 159.

<sup>10</sup> Endah Syamsiyati, "Penerapan Metode Pembelajaran "*Active Learning-Small Group Discussion*" di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 2* (2019), 22.

Karakteristik dari metode pembelajaran *active learning* adalah pembelajaran lebih terpusat kepada siswa, sehingga siswa dapat berperan aktif pada proses pembelajaran, selain itu guru berperan sebagai fasilitator terjadinya suatu pengalaman belajar, jadi guru bukan hanya sebagai satu-satunya sumber informasi tetapi juga merupakan salah satu sumber belajar yang memberikan peluang bagi siswa agar memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui usahanya sendiri.<sup>11</sup>

#### **b. Model-Model Pembelajaran *Active Learning***

Metode *active learning* pada saat ini pun juga memiliki banyak modelnya, tetapi dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan adalah *active learning* dengan model *small group discussion*. Metode ini biasanya digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas untuk memecahkan suatu masalah atau membahas materi yang perlu untuk dipecahkan bersama-sama. Metode ini menekankan pada siswa untuk pandai mengutarakan sebuah pendapat dan berani berbicara di depan khalayak ramai, selain itu dari metode ini mampu mendorong siswa agar mampu berfikir secara kritis. Model pembelajaran *small group discussion* ini merupakan cara mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil, melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan dapat motivasi mereka, beberapa siswa akan sangat senang ketika menjelaskan idenya kepada yang

---

<sup>11</sup> Endah Syamsiyati, "Penerapan Metode Pembelajaran "*Active Learning-Small Group Discussion*" di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran", 23.

lain, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang nyaman.<sup>12</sup>

Pada dasarnya model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan suatu pendekatan pemahaman mata pelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat dalam diskusi secara aktif dan tidak hanya mengandalkan guru saja. Model *small group discussion* ini adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sebagaimana telah dijelaskan di atas adalah pembelajaran diskusi kelompok. Secara etimologis, percakapan berarti perundingan, pertukaran gagasan dan pembahasan suatu masalah.<sup>13</sup>

### c. Tujuan *Active Learning*

Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran *active learning* adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai partisipasi siswa yang efektif dan efisien dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan Hisyam, “strategi pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif belajar”. Oleh karena itu, proses belajar mengajar memerlukan dukungan yang berbeda-beda, misalnya dari sudut pandang siswa, guru, situasi pembelajaran, program pembelajaran, dan kesempatan belajar.<sup>14</sup> Selain itu tujuan dari metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* adalah untuk memberikan

---

<sup>12</sup> Kamaluddin H. Ahmad, dan Siti Nurma. “Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Vol. 8 No. 1* (2020): 31.

<sup>13</sup> Lea Astria Br Tarigan, “Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Tahun Ajaran 2018/2019,” *Skripsi* (Medan: Universitas Quality, 2019), 14-15.

<sup>14</sup> Sukron Muhammad Toha, “Pelaksanaan Metode *Active Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Islam Vol.7 No. 1* (2018): 81.

sebuah perubahan, dengan adanya asumsi atau pendapat dari orang lain maka akan terjadi sebuah proses perubahan pada diri peserta mengenai materi yang didiskusikan dengan cara yang menyenangkan.

**d. Langkah-Langkah *active learning* dengan model *small group discussion***

Agar pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *small group discussion* ini dapat membuahkan hasil yang optimal maka diperlukan pengelolaan yang baik. Langkah-langkah pada pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* menurut Taniredja dalam skripsi karya Hasna, sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Pembentukan beberapa kelompok yang berisikan 5-7 orang, kelompok yang berisi beberapa orang ini diharapkan dapat saling bertukar pikiran saat membahas materi yang akan mereka dapatkan;
- 2) Pengaturan tempat, setelah mereka memilih ketua kelompok mereka diminta untuk duduk melingkar bersama kelompoknya untuk membahas terkait dengan materi yang mereka dapatkan;
- 3) Sebelum para siswa berdiskusi, guru terlebih dahulu akan menyampaikan materi yang akan dibahas. Selanjutnya, para siswa dapat berdiskusi dan menganalisis materi bersama kelompoknya. Setelah proses diskusi, para siswa diberikan waktu yang cukup untuk mempresentasikan hasilnya dari diskusi kelompok mereka. Selanjutnya, disetiap presentasi kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi hal yang disampaikan oleh kelompok itu, bisa berupa pertanyaan, pendapat, dan pandangan mereka mengenai

---

<sup>15</sup> T. Taniredja, et.al. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. (Bandung: Alfabeta. 2017), 26.



apa yang disampaikan, sehingga mampu membuat kita memperoleh pandangan yang lebih luas.

**e. Kelebihan *active learning***

Kelebihan dari implementasi metode pembelajaran *active learning* adalah, sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Semua siswa dapat ikut berpartisipasi dalam pembelajaran
- 2) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
- 3) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain
- 4) Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, dan gagasan dalam pemecahan suatu masalah
- 5) Memperluas wawasan para siswa.

**f. Kekurangan *active learning***

Selain kelebihan, dalam implementasi metode pembelajaran *active learning* juga terdapat kekurangan, kekurangan dari *active learning* adalah, sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang banyak, karena terkadang pembicaraan ada yang menyimpang dari materi
- 2) Informasi atau materi yang didapat tidak terlalu banyak, karena terkadang mereka bercanda saat diskusi berlangsung.

**4. Implikasi**

Implikasi adalah dampak atau akibat hasil penelitian bagi pihak tertentu, Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan, implikasi adalah

---

<sup>16</sup> Taufiq Ziaul Haq, "Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 2 (2019): 6.

penyertaan atau keadaan terlibat dan diikutsertakan, arti kata implikasi mirip dengan kata akibat atau dampak.<sup>17</sup> Namun menurut Silalahi, implikasi adalah akibat dari dilaksanakannya suatu kebijakan atau program yang mungkin bermanfaat atau tidak bagi pihak-pihak yang diarahkan pada tindakan tersebut.<sup>18</sup>

## 5. Proses Pembelajaran

### a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah kata yang berasal dari kata belajar, dimana hal tersebut berarti sebuah proses atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh kepandaian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari pembelajaran adalah proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Arief S. Sadiman, pembelajaran pada hakikatnya adalah komunikasi antara guru dan siswa. Prosesnya adalah penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu kepada penerima pesan atau siswa. Pesan yang disampaikan guru kepada peserta didik merupakan isi pelajaran atau materi yang ada dalam kurikulum.<sup>20</sup>

Pendapat yang hampir sama terkait dengan pembelajaran juga disampaikan oleh Winkel, menurutnya pembelajaran adalah suatu kegiatan psikis atau mental yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang mengakibatkan terjadinya perubahan pengetahuan, pemahaman,

---

<sup>17</sup> “Pembelajaran” KBBI, diakses pada 16 Oktober 2023

<https://kbbi.web.id/belajar>

<sup>18</sup> Silalahi Amin, Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Surabaya: Batavia Press, 2005), 43.

<sup>19</sup> “Pemahaman” KBBI, diakses pada 19 Oktober, 2023.

<https://kbbi.web.id/paham>

<sup>20</sup> Arief S. Sadiman, et.al, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 11-12.

keterampilan, dan nilai-nilai sikap.<sup>21</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan seseorang untuk mewujudkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dihasilkan dari pengalaman di lingkungan sekitarnya.

### **b. Ciri-ciri Proses Pembelajaran**

Pada umumnya proses pembelajaran juga memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum, Edi Suardi mengemukakan beberapa ciri-ciri dari proses pembelajaran, yaitu:

- 1) pembelajaran mempunyai tujuan
- 2) ada metode atau cara komunikasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan
- 3) Materi harus dipersiapkan sebelum kegiatan mengajar dimulai dan pembelajaran
- 4) Siswa mempunyai kegiatan
- 5) Guru bertindak sebagai pembimbing
- 6) Batasan waktu
- 7) Guru melakukan evaluasi untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang diberikan. bertemu tercapai.Siswa dapat menjelaskan secara lisan apa yang dipelajarinya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo, 1991), 53.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 39-41.

## 6. Problematika

Problematika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, atau hal yang masih menimbulkan masalah yang masih belum dapat diselesaikan.<sup>23</sup> Menurut Suharso dalam jurnal Bibi, problematika adalah sebutan untuk sesuatu yang mengandung masalah.<sup>24</sup>

Problematika sendiri awalnya berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*problematic*”, yang dalam bahasa Indonesia berarti suatu masalah atau hambatan. Masalah adalah suatu hambatan atau permasalahan yang perlu dipecahkan, dengan kata lain masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai hasil yang maksimal.<sup>25</sup> Problematika secara umum adalah suatu masalah atau hambatan yang muncul dalam suatu kegiatan misalnya dalam dunia pendidikan, dan membutuhkan adanya solusi dari masalah tersebut. Dalam sebuah proses pendidikan saat ini pun pasti masih banyak ditemui problematika yang ada, karena zaman yang semakin maju pasti akan membawa perkembangan yang baik juga, selaras dengan adanya perkembangan tersebut tentu juga akan selalu diiringi dengan masalah atau problematika yang muncul juga, oleh karena itu sebagai seorang guru atau fasilitator maka diharapkan agar selalu memiliki cara-cara untuk mengatasi masalah yang muncul tersebut. Dan apabila problematika tersebut belum dapat terselesaikan, minimal sudah terdapat perubahan.

---

<sup>23</sup> “Problematika”, KBBI, diakses 28 Maret 2024.

<https://kbbi.web.id/problematik>

<sup>24</sup> Bibi Winda, et.al. “Problematika Pembelajaran *Home Visit* di Radudhatul Athfal Darul Falah Karangploso Malang,” *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol.3 No.1*, (2021): 77.

<sup>25</sup> Abd Muhith. Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso, (*Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol. 1 No. 1*, (2018). 47.

## 7. Lingkungan

Lingkungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daerah atau kawasan yang termasuk apapun di dalamnya.<sup>26</sup> Seringkali masyarakat mengartikan lingkungan hidup secara sempit, seolah-olah lingkungan hidup hanyalah lingkungan alam di sekitar manusia. Menurut Abudin Nata, secara harfiah lingkungan hidup dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang melingkupi kehidupan, baik yang bersifat fisik seperti alam semesta dengan segala isinya, maupun non fisik seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat, dalam ilmu pengetahuan, dan budaya yang berkembang, kedua lingkungan tersebut ada secara kebetulan, yaitu tanpa motivasi atau perencanaan manusia.<sup>27</sup> Dalam pendidikan terdapat lingkungan yang saling berkesinambungan dalam mensukseskan pembelajaran, lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan juga lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah atau biasa disebut lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak di sekeliling siswa, lingkungan sekolah merupakan suatu kawasan tempat anak-anak diajarkan untuk memperoleh, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya dari lingkungannya. Di sekolah, di mana pendidikan diterapkan dan diajarkan untuk melihat sesuatu secara objektif berdasarkan fakta yang ada, akan tetapi terkadang terdapat ketimpangan gender yang nyata, seperti *bulliying* atau kekerasan. Suwarno menegaskan bahwa "Sekolah adalah lembaga pendidikan, yang secara formal mengarah pada pembelajaran yang sistematis, terencana,

---

<sup>26</sup> "Lingkungan", KBBI, diakses 28 Maret 2024.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lingkungan>

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). 290.

terencana, dan terbimbing, dipimpin oleh guru-guru profesional pada program tertentu, kurikulum dari taman kanak-kanak hingga pendidikan yang lebih tinggi.<sup>28</sup>

Sedangkan lingkungan keluarga adalah lingkungan setelah adanya pembelajaran di sekolah, dan para siswa paling lama menghabiskan waktu pada lingkungan keluarga. Menurut Hasbullah lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali diterima, karena di dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan, sehingga pendidikan yang paling banyak diperoleh anak adalah di dalam keluarga. Oleh karena itu, lingkungan ini sangat berpengaruh pada siswa.<sup>29</sup>

Dan yang terakhir adalah lingkungan masyarakat, Menurut Muhammad, masyarakat diartikan sebagai sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah, terhubung oleh pengalaman yang sama, mempunyai keharmonisan tertentu, sadar akan kesatuannya dan mampu bertindak bersama untuk merespon krisis dalam kehidupannya. Sejak lahir sampai mati, manusia hidup sebagai anggota masyarakat.<sup>30</sup> Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang ditemui oleh siswa saat di rumah selain lingkungan keluarga, lingkungan ini juga sangat berpengaruh terhadap siswa, terutama pada tingkah laku dan kehidupan

---

<sup>28</sup> Eceng Yana, dan Neneng Nurjanah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon," *Edunomic Volume 2 No. 1*, (2014): 3.

<sup>29</sup> Eceng Yana "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. 3.

<sup>30</sup> Muhammad, "Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara", *AR-RAHMAH Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan Volume 1, Edisi 2*, (2021). 71.



bersosialisasi siswa, jadi dalam hidup bermasyarakat sangat diperlukan untuk memilah teman di lingkungan masyarakat.

## 8. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah perkembangan kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan ini mengkaji tentang kejadian-kejadian yang berhubungan dengan agama Islam, sejarah itu adalah sebuah ilmu pengetahuan yang berusaha melukiskan tentang kejadian-kejadian di masa lampau umat manusia yang disusun secara kronologis untuk menjadi pelajaran bagi manusia di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, oleh sebab itu dikatakan sejarah adalah guru yang paling bijaksana. Materi dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi perkembangan Islam pada Masa Rasulullah, Masa Khulafaur Rasyidin, peradaban pada masa daulah Umayyah, Abbasiyah, hingga perkembangan agama Islam di Indonesia.<sup>31</sup>

Tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah memberikan pengetahuan mengenai sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam sejak zaman Rasulullah hingga penyebarannya di Indonesia.<sup>32</sup> Selain itu dengan mempelajari mengenai sejarah Islam juga dapat menanamkan kemauan yang kuat untuk meneladani akhlak Rasulullah dan para sahabat juga untuk menjauhi akhlak-akhlak yang buruk yang dilakukan pada masa itu. Dari

---

<sup>31</sup> Desi Wahyuni, et.al, "Implementasi Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Vol. 01 No. 01* (2022): 37.

<sup>32</sup> Nur Alif Dima Hilla, "Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs Zainul Bahar Bondowoso," *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), 22.

memelajari Sejarah Kebudayaan Islam juga mampu mendorong pemikiran kritis peserta didik dalam memahami sejarah, menumbuhkan apresiasi terhadap peninggalan sejarah Islam seperti pedang-pedang para sahabat, baju perang para sahabat, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah sebuah kajian yang mengkaji mengenai bahasan yang berkaitan dengan masalah kajian yang diteliti. Kajian penelitian terdahulu ini dijadikan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis yang berkaitan dengan kajian yang diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang dikaji peneliti adalah, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syahril Romli, yang berasal dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2022 dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan judul "*Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Provinsi Riau*" hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan bila dibandingkan skor *pre test* dengan skor *post test*. Begitu juga mengenai pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in lebih meningkat apabila dibandingkan dengan pembelajaran secara ceramah.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ummi Afifah, dan Ahmad Sulaeman, "Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Question Card," *Alhamra Jurnal Studi Islam Vol. 3, No 2* (2022): 140.

<sup>34</sup> Syahril Romli, "Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Provinsi Riau," (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2022), 161.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah meneliti mengenai pemahaman siswa dari sebuah implementasi metode pembelajaran aktif dengan model *small group discussion*. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah pada pokok pembahasan penelitian terdahulu adalah motivasi, partisipasi, inisiatif, dan kemandirian santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Sufi Diana, yang berasal dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2022 dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul “*Penerapan Strategi Small Group Discussion dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII di MTs Al-Islam Joresan Ponorogo*” menunjukkan bahwa penerapan metode *small group discussion* mengalami peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman siswa. Irma Sufi Diana melakukan 2 siklus dalam penelitiannya, pada siklus yang pertama terdapat 21 siswa dari 30 siswa yang tuntas pada mata pelajaran tersebut, masih terdapat 7 siswa yang belum tuntas. Dan setelah dilakukan siklus kedua akhirnya mendapatkan hasil seluruh siswa tuntas dalam mata pelajaran tersebut.<sup>35</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah meneliti mengenai pemahaman siswa dari sebuah implementasi pembelajaran dengan model *small group discussion*. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian

---

<sup>35</sup> Irma Sufi Diana, “Penerapan Strategi Small Group Discussion dalam meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII di MTs Al-Islam Joresan Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022), 74.

tindakan kelas, selain itu dalam penelitian terdahulu tidak meneliti mengenai problematika dalam pelaksanaan metode pembelajaran *small group discussion* dan juga subjek penelitian terdahulu ini yakni pada jenjang MTs.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Wahyono, Ansi Warisno, Yuli Habibatul Imamah, Finy Muslihatuz Zahro, yang berasal dari Institut Agama Islam An Nur Lampung pada tahun 2022 dan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam jurnal yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*" hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model *Role Playing* telah terjadi peningkatan pemahaman siswa karena terjadi peningkatan motivasi belajarnya, terlihat dari meningkatnya beberapa aspek penilaian dibandingkan dengan hasil pre test yang dilakukan peneliti sebelum memulai menggunakan strategi *Role Playing*. Dari aspek-aspek penilaian yang telah menunjukkan hasil peningkatan diantaranya adalah para siswa menjadi berani berpendapat, menunjukkan kreatifitas, semangat dan pelafalan saat kegiatan *Role Playing*.<sup>36</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pemahaman siswa, peneliti juga sama-sama meneliti pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun

---

<sup>36</sup> Desi Wahyuni, et.al, Implemenasi Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Vol. 01 No. 02, (2022), 47-48.*

perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti menggunakan metode pembelajaran *Role Playing*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alif Dima Hilla, yang berasal dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2022 dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs Zainul Bahar Bondowoso*” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII B di MTs Zainul Bahar efektif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hasil belajar siswa juga naik dari segi penilaian pengetahuan maupun dari segi keterampilan siswa. Pada penelitian ini peneliti juga meneliti mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadi kesamaan dengan bahasan yang diteliti saat ini.<sup>37</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pemahaman siswa, peneliti juga sama-sama meneliti pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti menggunakan metode pembelajaran Artikulasi, selain itu subjek penelitian terdahulu ini yakni pada jenjang MTs.

---

<sup>37</sup> Nur Alif Dima Hilla, “Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs Zainul Bahar Bondowoso,” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022), 74-76.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sukron Muhammad Toha, yang berasal dari STID Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta pada tahun 2018 dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam jurnalnya yang berjudul “*Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan metode active learning mempengaruhi dalam peningkatan pemahaman siswa kelas SDIT Al Hikmah, sehingga siswa aktif dalam kelas dan dapat memahami pendidikan agama Islam dengan metode yang menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut ditandai dengan naiknya nilai siswa secara cukup signifikan.<sup>38</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan sama-sama menggunakan metode *active learning*. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada hasil belajar siswa, selain itu subjek penelitian terdahulu ini yakni pada jenjang SDIT.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Syahril Romli	2022	Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode <i>Small</i>	1. Meneliti mengenai pemahaman 2. Menggunakan metode	1. Pokok pembahasan dari penelitian Syahril Romli adalah

<sup>38</sup> Sukron Muhammad Toha, “Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Islam Vol.7 No. 1* (2018): 79.



No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			<i>Group Discussion</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Provinsi Riau	penelitian kualitatif deskriptif. 3. Meneliti menggunakan metode pembelajaran aktif	motivasi, partisipasi, inisiatif, dan kemandirian santri.
2	Irma Sufi Diana	2022	Penerapan Strategi <i>Small Group Discussion</i> dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII di MTs Al-Islam Joresan Ponorogo	1. Meneliti tentang pemahaman siswa 2. Menggunakan model pembelajaran <i>small group discussion</i>	1. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas 2. Tidak membahas mengenai problematika dari penerapan metode <i>small group discussion</i> .
3	Desi Wahyono, Ani Warisno,	2022	Implementasi Model Pembelajaran <i>Role Playing</i>	1. Meneliti mengenai pemahaman siswa	1. Penelitian Desi et.al, meneliti menggunakan metode

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Yuli Habibatul Iwanah, Finy Muslihatu z Zahro		dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	2. Meneliti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 3. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	pembelajaran <i>Role Playing</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>active learning</i>
4	Nur Alif Dima Hilla	2022	Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs Zainul Bahar Bondowoso	1. Meneliti mengenai pemahaman siswa 2. Meneliti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 3. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	1. Pada penelitian Nur Alif menggunakan metode pembelajaran artikulasi, sedangkan peneliti menggunakan metode <i>active learning</i> 2. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah pada jenjang MTs.
5	Sukron Muham	2018	Pelaksanaan Metode <i>Active</i>	1. Menggunakan metode	1. Dalam jurnal ini, Sukron

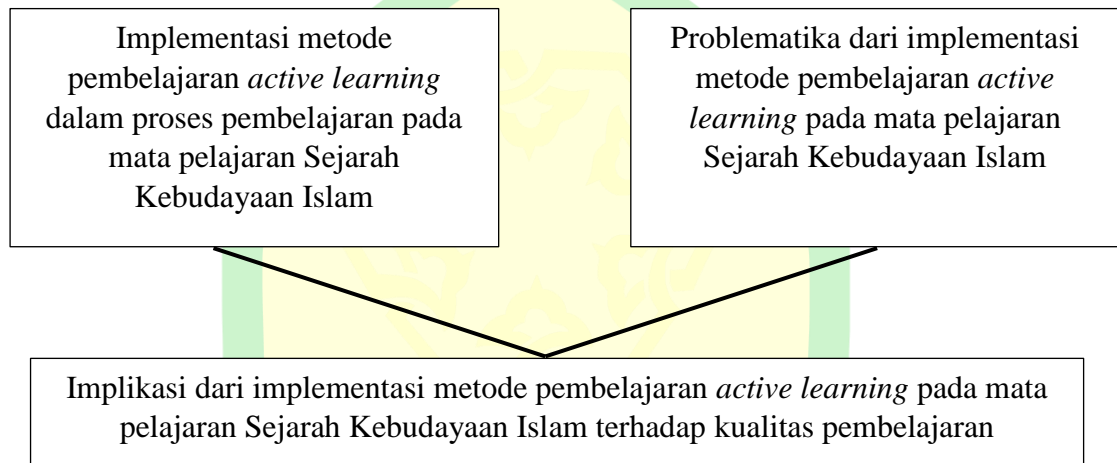
No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	mad Toha		<i>Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	penelitian kualitatif deskriptif 2. Menggunakan metode pembelajaran <i>Active Learning</i>	meneliti mengenai peningkatan hasil belajar siswa 2. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah pada jenjang SDIT.

### C. Kerangka Pikir

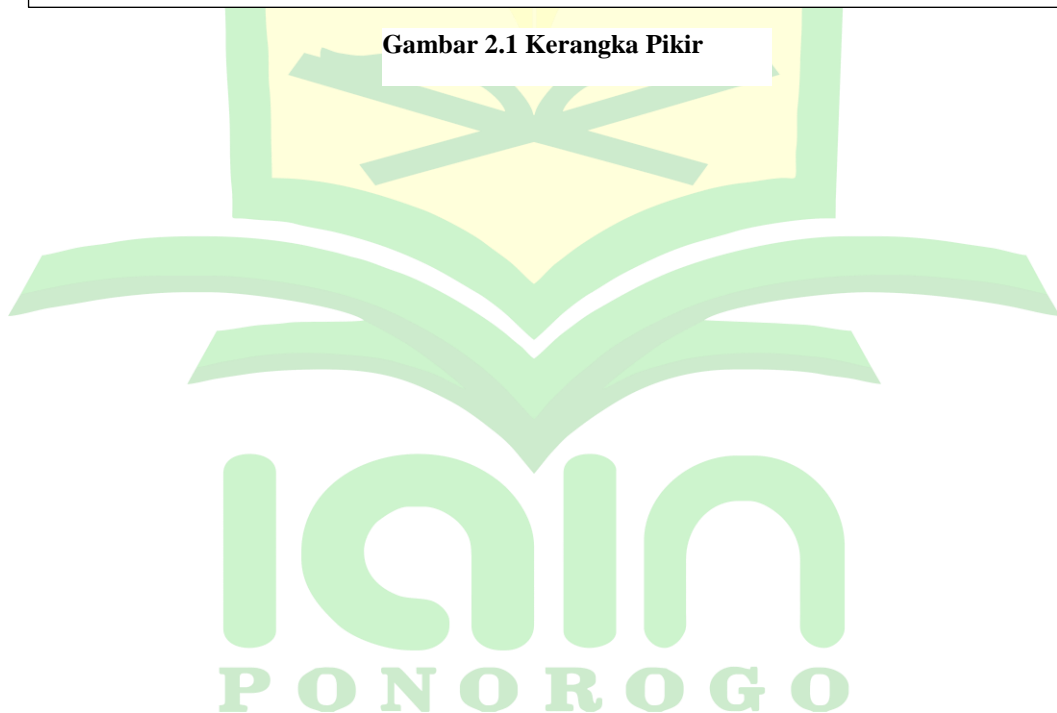
Kerangka pikir atau alur pemikiran yang disusun secara ringkas dan tepat untuk menjelaskan penelitian yang dilakukan dari awal proses pelaksanaan hingga akhir. Konsentrasi adalah modal awal yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran, karena tanpa konsentrasi para siswa akan kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan sehingga membuat siswa tidak paham dengan materinya. Sedangkan pemahaman siswa juga merupakan landasan pembelajaran untuk masa yang akan datang, dan memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajar. Dalam proses pembelajaran banyak hal yang mempengaruhi pemahaman siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti kurang minatnya dengan materi pembelajaran, kurangnya motivasi, faktor lingkungan yang kurang kondusif, suasana kelas yang tegang, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan memberikan informasi mengenai penerapan metode pembelajaran *active learning* dalam proses pembelajaran di

MAN 2 Kota Madiun. Sehingga semua pihak sekolah dan guru akan mengetahui apakah ada implikasi dari diterapkannya metode tersebut terhadap pemahaman siswa, selain itu juga untuk mengetahui problematika yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *active learning* tersebut. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode pendekatan yang penelitiannya berorientasi pada suatu fenomena yang bersifat alami, menurut Marguerite pada Muh. Fitrah ciri dari penelitian kualitatif adalah penekanannya pada lingkungan yang alamiah, maksud dari alamiah ini adalah data yang diperoleh peneliti di dapat dengan cara berada di tempat penelitian itu dibuat.<sup>1</sup>

Menurut Straus dan Corbin dalam Muh. Fitrah, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang didalam temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan, statistik, dan cara-cara lain yang menggunakan angka.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan bawa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara datang langsung ke tempat penelitiannya, dan berkenaan dengan data, pada penelitian kualitatif data yang didapatkan berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi, catatan penelitian yang tidak dituangkan dalam bentuk-bentuk angka.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, studi kasus adalah strategi penelitian dimana seorang peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.<sup>3</sup> Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan untuk mengumpulkan data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari hal yang di teliti tersebut. Dalam studi

---

<sup>1</sup> Muh Fitrah, dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 45.

<sup>2</sup> Muh Fitrah. *Metodologi Penelitian*, 44.

<sup>3</sup> Muh Fitrah. *Metodologi Penelitian*, 51.

kasus data yang diperoleh dikumpulkan dengan beraneka ragam teknik meliputi pengamatan, wawancara, pemeriksaan dokumen atau catatan dan pekerjaan para pelaksana sekolah.<sup>4</sup> Alasan peneliti memilih jenis penelitian studi kasus adalah karena jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi yang terjadi secara mendalam sehingga peneliti mampu mengungkap segala informasi dalam bentuk deskripsi data berdasarkan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi terkait implementasi metode pembelajaran *active learning* model *small group discussion* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam di MAN 2 Kota Madiun.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Madiun yang berlokasi di jalan Sumber Karya No. 5, Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah lokasi ini menjadi tempat peneliti belajar selama 3 tahun, dan selama itu peneliti jarang mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga kurangnya konsentrasi dan pemahaman akan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan implementasi metode pembelajaran yang berbeda apakah memberikan implikasi terhadap kualitas pembelajaran terkait dengan materi yang disampaikan. Selain itu, lokasi yang dipilih peneliti ini memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>4</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). 75-77.



Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2023 sesuai dengan jadwal yang tertulis pada jadwal penelitian, yakni setelah melakukan penyusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, dan revisi proposal penelitian.

### C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau orang yang dimana dari seseorang itu kita memperoleh suatu data atau informasi baik secara lisan maupun tulisan dan dapat berupa gambar atau dokumentasi yang berkontribusi untuk menjawab sebuah permasalahan dalam penelitian.<sup>5</sup> Sumber data penelitian dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung atau data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data, baik melalui observasi maupun wawancara. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, tetapi biasanya diperoleh dari orang lain atau melalui perantara dokumen, atau dengan kata lain sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap agar data yang diperoleh dapat dengan benar-benar sesuai.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara dan observasi dengan pihak utama terkait, yaitu Plt. kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan Siswa yang menjadi obyek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, arsip, foto-foto atau dokumen mengenai faktor penghambat dan pendukung terkait dengan implementasi metode pembelajaran *active learning*.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>6</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta R&D*, (Jambi: Pusaka, 2017), 95.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti, Teknik data yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Menurut Nawai dalam Samsu, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Ni'matuzahroh observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati tersebut dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.<sup>8</sup> Menurut Koentjaraningrat dalam Ni'matuzahroh, tujuan dari observasi tidak sebatas hanya untuk mengetahui perilaku atau peristiwa tertentu, tetapi observasi ilmiah yang dilakukan dengan tujuan yang lebih mendalam, yaitu untuk menghasilkan pengetahuan yang sesuai dengan syarat-syarat ilmiah tanpa memerlukan banyak biaya maupun tenaga ahli.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan datang ke lokasi penelitian agar terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Peneliti akan mengamati dan mencatat bagaimana implementasi metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun.

---

<sup>7</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta R&D*. 97.

<sup>8</sup> Ni'matuzahroh, dan Susanti, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 3.

<sup>9</sup> *Ibid* 5.

## 2. Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi terwawancara.<sup>10</sup> Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk memperoleh suatu informasi. Dengan kata lain, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi terkait dengan masalah pada penelitian. Tujuan dari dilakukannya wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang belum didapat secara langsung saat penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data lebih tentang implementasi metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terkait yaitu, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum Sekolah, Guru Mata Pelajaran SKI, dan beberapa siswa siswi di MAN 2 Kota Madiun. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana implementasi dari metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun?

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta, 1993, Edisi Revisi II, 126.

- b. Bagaimana implikasi metode pembelajaran *active learning* terhadap kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MAN 2 Kota Madiun?
- c. Bagaimana problematika yang muncul dalam pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik dalam penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan secara langsung, dokumentasi juga berasal dari kata dokumen yang berarti sesuatu yang tertulis dan dapat diperoleh dengan cara mencatat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu teknik dalam penelitian yang berisi mengenai data tertulis yang cara pengumpulannya dengan mencatat data yang sudah ada. Metode dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungan dengan masalah penelitian.<sup>11</sup>

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data seperti visi misi madrasah, jumlah peserta didik, jumlah guru, sarana dan prasana, jadwal pembelajaran, nilai hasil *assessment* dan masih banyak lainnya.

### E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Hardani, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

---

<sup>11</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta R&D*, (Jambi: Pusaka, 2017), 99.

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>12</sup> Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas. Analisis data dilakukan untuk mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami orang-orang.<sup>13</sup>

Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep dari Miles, Huberman dan Saldana. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data menurut Miles, Huberman, dan Saldana yang dikutip dalam skripsi milik Irma adalah sebuah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pemilihan / Penyeleksian data, pada tahap ini peneliti menentukan bagian-bagian yang penting, menentukan hubungan yang lebih bermakna, lalu informasi mengenai pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* di MAN 2 Kota Madiun yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis.
- b. Pemfokusan data, pada tahap ini peneliti harus lebih memfokuskan data yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian, tahap ini adalah kelanjutan dari tahap seleksi data jadi harus berdasarkan rumusan masalah.

---

<sup>12</sup> Hardani, et.al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 161.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 224.

- c. Peringkasan / Abstraksi data, data terkait dengan implementasi metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Kota Madiun yang sudah terkumpul kemudian diseleksi terutama yang berhubungan dengan cakupan dan kualitas data terkait.
- d. Transformasi, pada tahap ini proses untuk menyederhanakan data yang diperoleh dalam penelitian kemudian ditransformasikan dengan cara seleksi yang ketat melalui ringkasan singkat.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses kondensasi data, selanjutnya peneliti menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bisa menyajikan tabel, grafik dan sejenisnya, dalam penelitian kualitatif peneliti menyajikan data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan dilakukan display data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>14</sup>

## 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya dan uraian harus relevan dengan fokus penelitian. Simpulan awal yang ditemukan bersifat sementara dan akan mengalami perubahan jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika simpulan yang sudah dikemukakan pada

---

<sup>14</sup> Hardani, et.al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 168



tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka simpulan tersebut merupakan simpulan yang kredibel.<sup>15</sup>

Setelah diperoleh data dan dianalisis serta di verifikasi mengenai kebenarannya, maka akan didapatkan temuan akhir atau simpulan akhir mengenai implementasi metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran SKI dan implikasinya terhadap pemahaman siswa MAN 2 Kota Madiun.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keterpercayaan data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik yang digunakan seorang peneliti untuk menguji keterpercayaan data dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.<sup>16</sup> Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, sedangkan tujuan triangulasi menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri yakni untuk membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari beberapa pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data

---

<sup>15</sup> Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019). 84

<sup>16</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta R&D*, (Jambi: Pusaka, 2017), 101.

serta mencegah adanya bahaya subjektivitas.<sup>17</sup> Adapun teknik triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah, sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik verifikasi data yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti melakukan triangulasi sumber setelah mewawancarai kepala madrasah, selanjutnya peneliti akan memeriksa kembali data yang diperoleh dengan mewawancarai Waka Kurikulum, guru SKI, dan beberapa siswa siswa di MAN 2 Kota Madiun. Lalu data yang diperoleh tersebut kemudian di deskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda.<sup>18</sup>

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek dan membandingkan data yang bersumber sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara, kemudian peneliti memeriksa kembali dengan hasil dari observasi atau dari hasil dokumentasi. Jika peneliti menemukan data yang berbeda-beda maka peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019). 15-16.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 274.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 274.

## 2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menentukan ciri-ciri ataupun unsur yang sesuai dengan kondisi permasalahan yang dicari, kemudian memfokuskan diri pada hal-hal yang berkaitan dengan isu tersebut.<sup>20</sup> Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti akan melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara sistematis.

## 3. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari menggunakan bahan referensi adalah dengan adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, dari data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data terkait dengan interaksi antar manusia perlu didukung dengan foto-foto. Adapun alat bantu yang dapat digunakan dalam perekaman data adalah handphone, kamera, perekam suara untuk mendukung kredibilitas data.<sup>21</sup>

## **G. Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah penelitian yang dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

### 1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini berisi kegiatan peneliti sebelum melakukan penelitian, kegiatan yang dilakukan peneliti tersebut adalah, sebagai berikut :

- a. Meminta surat izin penelitian ke fakultas atau kampus IAIN Ponorogo

---

<sup>20</sup> Irma Sufi Diana, "Penerapan Strategi Small Group Discussion dalam meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII di MTs Al-Islam Joresan Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022), 42.

<sup>21</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 97-98.

- b. Menyampaikan surat izin penelitian ke MAN 2 Kota Madiun
- c. Melakukan dialog dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Madiun terkait dengan penelitian yang akan dilakukan
- d. Melakukan dialog dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Konsultasi dengan dosen pembimbing

## 2. Tahap Perencanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah, sebagai berikut :

- a. Menyiapkan RPP/ Modul Ajar yang akan digunakan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *active learning* model *small group discussion*.
- b. Menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi lebih detail mengenai metode pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun
- c. Menyiapkan indikator ketercapaian pada proses pengamatan di kelas
- d. Melakukan validasi instrumen
- e. Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi

## 3. Tahap Pelaksanaan

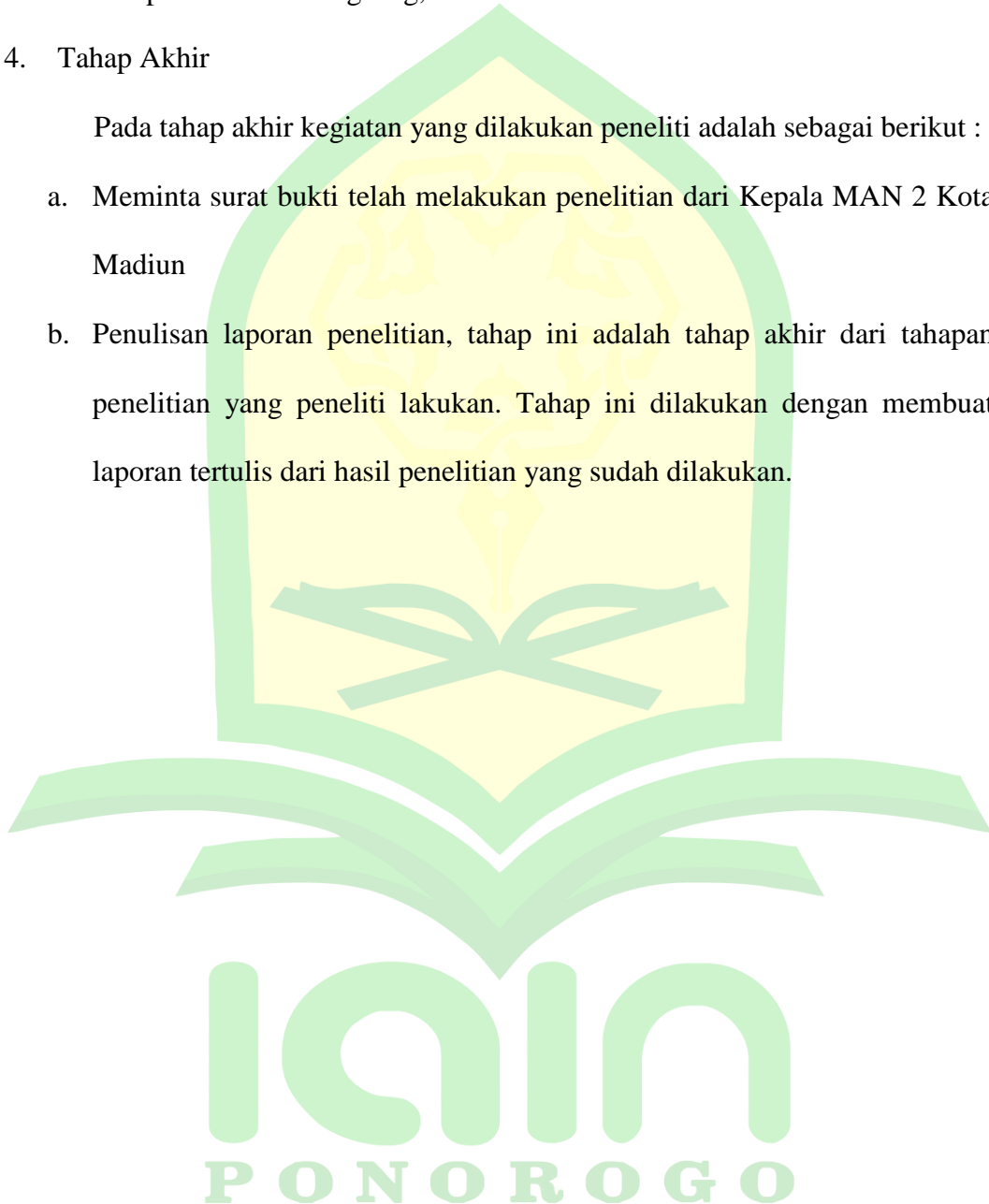
Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian atau proses memperoleh data sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *active learning*
- b. Pengamatan pada proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *active learning* model *small group discussion* dan mengisi indikator ketercapaian

- c. Menentukan subyek yang akan diwawancarai
  - d. Melakukan wawancara subyek terpilih
  - e. Mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen maupun pengamatan saat penelitian berlangsung, termasuk hasil wawancara.
4. Tahap Akhir

Pada tahap akhir kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari Kepala MAN 2 Kota Madiun
- b. Penulisan laporan penelitian, tahap ini adalah tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun yang dimulai pada tahun 1950 sebagai Sekolah Guru Agama Islam (SGAI), berubah nama menjadi PGAAN (1951) dan berubah nama lagi menjadi PGAN selama empat tahun sejak tahun 1952 hingga 1964. PGAN berkembang menjadi PGAN selama 6 tahun dan diubah lagi menjadi PGAN Madiun mulai tanggal 1 Januari 1978 dengan Keputusan Menteri Agama No. 19 Tahun 1977, 16 Maret 1977. Kebijakan Pemerintah menggulirkan perubahan nama dari SPG, SGO menjadi sekolah menengah umum atau kejuruan, begitu juga PGAN Madiun berubah menjadi MAN 2 Madiun berdasarkan SK Menteri Agama No. 42/1992 tertanggal 27 Januari 1992 dan berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992.

Dalam rangka pembenahan penyelenggaraan MA dan peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah, Departemen Agama meningkatkan mutu lembaga dengan menciptakan Madrasah Aliyah model, dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun diangkat menjadi salah satu dari 35 MAN se-Indonesia menjadi MA berdasarkan SK. Direktur Jenderal Kepemimpinan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tertanggal 20 Februari 1998 dan berlaku mulai tahun ajaran 1998-1999. Pelaksanaan program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun resmi disetujui berdasarkan surat perintah kepala kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor:

Kw.13.4/4/PP.00/3777/SK/2007, tertanggal 17 Desember 2007 tentang MA Negeri 2 Kota Madiun selaku Penyelenggara Program Akselerasi.

Sebelum tahun 1999, kegiatan Pekan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu menyelenggarakan berbagai perlombaan antar kelas (Tingkat Madrasah) bidang agama, akademik dan olah raga serta seni dengan tujuan untuk mempersiapkan PORSENI tingkat Madrasah Aliyah se-Jawa Timur, kegiatan pekan Maulid Nabi Muhammad SAW dikemas PORSENI mini. Beberapa tahun kemudian terjadi kekosongan dalam kegiatan PORSENI tingkat Jawa Timur, Man 2 Madiun Pekan Maulud pun ikut terjerumus ke dalam kekosongan tersebut. Alasan kekosongan tersebut juga karena kegiatan ini membutuhkan sumber daya yang cukup besar, dan jika melihat kalender Masehi dan kalender Hijriah, minggu Maulud selalu mengalami pergantian.

Pada kegiatan selanjutnya pengurus OSIM MAN 2 Madiun dan organisasi lainnya mendapat ide untuk meningkatkan kegiatan dengan mengadakan Ajang Kompetisi Siswa Madrasah (AKOPEMA). Berdasarkan hasil evaluasi terlihat bahwa selain peserta didik dari MA, siswa SMA dan SMK lain juga aktif mengikuti ajang tahunan tersebut, nama AKOPEMA diubah menjadi APEL (Acara Lomba Pelajar). Memperhatikan Keputusan Menteri Agama No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992 dan mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 1992, seluruh pengelola dan guru MAN 2 Madiun yang disosialisasikan kepada siswa MAN 2 Madiun sepakat bahwa MAN 2 Madiun lahir pada tanggal 27 Januari 1992. Pementasan tersebut adalah PEKAN MILAD MAN 2 MADIUN hingga pada tahun ini usianya menginjak 32 tahun namun pada tahun 2013 masyarakat MAN 2 Madiun merasa baru terbangun dari tidurnya dan baru terbangun dari mimpinya



atas izin Allah SWT, mampu terselenggaranya acara ini dan mendapat dukungan kuat dari seluruh warga MAN 2 Madiun.<sup>1</sup>

## 2. Lokasi Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun

MAN 2 Kota Madiun terletak di Jalan Sumberkarya No. 5, Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur dengan kode pos 63131, bisa mengakses link *google maps* <https://maps.app.goo.gl/VcMQyvrcYF8JoQ9U7>. MAN 2 kota Madiun ini mulai melaksanakan pembelajaran sejak tahun 1950 dengan nama SGAI dan masih digunakan hingga sekarang dan telah berganti nama menjadi MAN 2 Kota Madiun. Saat ini MAN 2 kota Madiun dipimpin oleh Ibu Yuli Elveni Qomariyah, S.Pd dengan jabatan Plt. Kepala Sekolah. Status tanah MAN 2 Kota Madiun milik Pemerintah Republik Indonesia dibawah Kemntrian Agama.

## 3. Visi, dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun

- **VISI**

“Terwujudnya Insan Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan”

- **MISI**

1. Meningkatkan Iman dan Takwa (Imtak), seluruh warga MAN 2 Kota Madiun
2. Meningkatkan Iman dan Teknologi (Imtek), seluruh Warga MAN 2 Kota Madiun
3. Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk menciptakan keunggulan bidang Sains, Bahasa Inggris,

---

<sup>1</sup> Diakses tanggal 5 Maret 2024, pada website milik Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, <https://jatim.kemenag.go.id/berita/121414/lahirnya-pekan-milad-man-2-madiun>.

TI, Iptek, Olahraga dan Sosial

4. Menguasai TI Terupdate dalam pembelajaran dan administrasi Madrasah
5. Menanamkan nilai-nilai luhur bangsa dengan mengaplikasikan di lingkungan Madrasah, Keluarga, dan Masyarakat melalui penguatan pendidikan karakter (PPK) yang terjadwalkan di Madrasah
6. Menciptakan kultur yang baik demi terlaksanakannya tugas pokok dan fungsi masing-masing komponen MAN 2 Kota Madiun
7. Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan potensi dan bakat semaksimal mungkin melalui kegiatan Intra dan Ekstra kurikuler
8. Menciptakan dan mengaplikasikan kebijakan yang ramah lingkungan

#### **4. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun**

##### **A. Identitas sekolah**

1. Nama Madrasah : MAN 2 Kota Madiun
2. No. Statistik Madrasah : 131135770002
3. NPSN : 20580048
4. Akreditasi Madrasah : A
5. Alamat Madrasah :  
 Jalan : Jalan Sumber Karya No. 5  
 Desa / Kelurahan : Mojorejo  
 Kecamatan : Taman  
 Kabupaten / Kota : Kota Madiun

- Povinsi : Jawa Timur
- No. Telp : (0351) 462869
6. Nama Plt. Kepala Madrasah : Yuli Elveni Qomariyah, S.Pd
7. No. Telp./HP : 082 264 030 469
8. Kepemilikan Tanah :
- Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang
- a. Status Tanah : Pemerintah RI Kementrian Agama
- b. Luas Tanah : 19.495 M<sup>2</sup>
9. Status Bangunan :
- Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang
- a. Status Bangunan : Milik Negara
- b. Luas Bangunan : 14.655 M<sup>2</sup>

## 5. Stuktur Organisasi

Setiap institusi atau lembaga pendidikan harus mempunyai struktur organisasi yang baik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, setiap lembaga mempunyai struktur manajemen yang terstruktur untuk memastikan bahwa rencana tersebut berjalan dengan baik. Tidak terkecuali MAN 2 kota Madiun dibawah kepemimpinan Ibu Yuli Elveni Qomariyah selaku Plt. Kepala Sekolah. Selain itu juga beberapa jabatan yang ikut andil dalam proses memajukan dan mencapai tujuan madrasah antara lain, Ibu Dra. Ismini, M.Pd sebagai dewan komite, Bapak Eko Rudianto, Se sebagai kepala tata usaha dan merangkap sebagai wakil kepala bidang sarana dan prasarana, Ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd sebagai wakil kepala bidang kurikulum, Ibu Purwatiningsih,

S.Pd, M.Pd sebagai wakil kepala bidang kesiswaan, Bapak Imron Rosidi, S.Pd.I sebagai wakil kepala bidang humas, para wali kelas, para guru, dan para siswa yang ikut andil dalam mencapai tujuan madrasah.<sup>2</sup>

#### **6. Sumber Daya Manusia (Guru, tutor, siswa, dan tenaga kependidikan)**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting, dalam ensiklopedia bahasa Indonesia bahkan menyebutkan bahwa SDM tidak bisa dipisahkan dari sebuah organisasi baik itu lembaga maupun perusahaan. SDM juga menjadi kunci yang menentukan berkembangnya suatu perusahaan atau institusi. Pada dasarnya sumber daya manusia adalah orang-orang yang bekerja dalam suatu organisasi atau lembaga sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>3</sup>

SDM yang membantu dalam mencapai tujuan dari lembaga ini adalah guru, tenaga kependidikan, dan para siswa juga ikut andil di dalamnya. Jumlah personil guru dan tenaga kependidikan di MAN 2 Kota Madiun saat ini berjumlah 111, dimana jumlah gurunya adalah 88 orang, dan jumlah tenaga kependidikannya 23 orang.<sup>4</sup> Adapun jumlah siswa di MAN 2 Kota Madiun adalah 1288 orang yang terbagi menjadi 46 rombongan belajar. Jumlah siswa pada jurusan IPA terdapat 818 siswa, pada jurusan IPS terdapat 344 siswa, dan pada jurusan Agama terdapat 123 siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Lihat Lampiran 9 : 01/SO/04-III/2024

<sup>3</sup> Wikipedia, *Manajemen sumber daya manusia*.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber\\_daya\\_manusia](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_manusia). Diakses pada Rabu, 24 Maret 2024, pukul 12.37

<sup>4</sup> Lihat Lampiran 10 : 01/SDM/04-III/2024

<sup>5</sup> Lihat Lampiran 10 : 02/SDM/04-III/2024

## 7. Sarana prasarana

Sarana adalah perlengkapan atau peralatan yang digunakan secara langsung untuk menunjang pembelajaran. Sementara itu, Prasarana merupakan ruang-ruang yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Karena tanpa sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

Sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Madiun antara lain, terdapat 46 ruang kelas untuk proses pembelajaran, 1 ruang guru, 1 ruang wakil kepala madrasah, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium kimia, 5 laboratorium CBT, 1 ruang music, 1 ruang elektro, 1 ruang tata busana, 1 ruang otomotif, 1 ruang tata usaha, 1 ruang konseling, 1 PTSP, 1 aula mahad, 1 masjid, 4 gedung asrama, 1 GOR olahraga, 13 kamar mandi, dan 10 ruang organisasi. Selain itu untuk menunjang proses pembelajaran, MAN 2 kota madiun memiliki 47 LCD *Proyektor*, 46 AC, 64 kipas angin, 1288 meja dan kursi siswa, serta 47 meja kursi guru dikelas.<sup>6</sup>



---

<sup>6</sup> Lihat Lampiran 11 : 01/SP/04-III/2024

## B. Paparan Data

Hasil paparan data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya.

### 1. Implementasi metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun

Menurut hasil observasi yang saya lihat di kelas XI IPS 2 terkait dengan implementasi metode *active learning*, saya melakukan observasi dimulai dari sebelum pembelajaran saat dimana para siswa masih melakukan *muhadhoroh*, setelah kegiatan tersebut selesai, lalu guru membuka dengan salam dan menjelaskan bahwa dalam penyampaian materi kali ini akan menggunakan metode dimana para siswa harus belajar secara aktif menggunakan metode *active learning*, guru menjelaskan bahwa akan ada tiga tahapan, yaitu tahap pembukaan, dimana pembelajaran akan dibuka oleh guru lalu dilanjutkan dengan berdoa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru menarik fokus didwa dengan bercerita singkat dan memberi gambaran dari materi yang akan dibahas.<sup>7</sup>

Tahap kedua yaitu tahapan inti, dimana nanti para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu mereka dapat berkumpul dengan kelompoknya untuk berdiskusi terkait dengan materi yang akan mereka bahas, setelah selesai berdiskusi mereka diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dalam presentasi ini guru memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih menggunakan media apa saja agar mudah dipahami, baik dalam bentuk *mind map* atau *power point*. Setelah mereka selesai menyampaikan materinya, mereka membuka 2 sesi tanya jawab, dan setelah itu mereka membuat kuis menggunakan bola kertas, bagi

---

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Observasi : 01/O/12-II/2024

siapapun yang menangkap atau terkena bola tersebut maka dia harus menjawab pertanyaan dari pemateri, dan dia bisa menunjuk 1 temannya untuk menjawab pertanyaan juga, setelah kuis selesai moderator menyimpulkan dan menutup presentasi.<sup>8</sup>

Tahap yang terakhir adalah tahap penutup, sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyimpulkan materi pada hari itu dan menambahkan sedikit materi untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada para siswa, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, kemudian setelah itu guru menutup pembelajaran dengan doa *kafaratul majelis* dan mengucapkan salam.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd selaku Plt. kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum terkait pelaksanaan metode *active learning* yang dilakukan di MAN 2 Kota Madiun menyatakan bahwa:

Karena kurikulum sekarang ini mengharuskan para siswa menjadi aktif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan sebagai *role model* di kelas, maka kami menerapkan metode pembelajaran *active learning* hampir pada semua materi yang dimana dari penerapan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan fokus, keaktifan, dan semangat para siswa saat pembelajaran berlangsung. Dengan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar, terutama saat mereka belajar secara mandiri maka akan membuat para siswa lebih enjoy dalam mengembangkan *skill* dan kemampuannya sehingga mereka mampu dengan mudah paham dengan materinya. Hal yang perlu guru lakukan dalam menyampaikan materi yaitu ada tiga tahapan, yaitu tahap pertama adalah tahap perencanaan dimana guru akan menyiapkan RPP dan jurnal, tahap yang kedua adalah tahap *action* atau tahapan dimana pembelajaran itu berlangsung, dan tahap terakhir adalah tahapan evaluasi. Dalam tahap *action* tersebut, apalagi dalam implementasi menggunakan metode pembelajaran *active learning* ini guru biasanya membagi lagi menjadi tiga tahapan, yang pertama adalah tahap pembukaan, selanjutnya tahapan inti yang berisi kegiatan seperti diskusi, presentasi, serta kuis, dan yang terakhir adalah tahap penutup.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Observasi : 02/O/19-II/2024

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Observasi : 04/O/04-III/2024

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/07-III/2024



Berikut ini peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Anissatur Rosidah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkait dengan implementasi metode pembelajaran *active learning*, pernyataannya sebagai berikut:

Karena kurikulum sekarang ini mengharuskan guru hanya sebagai fasilitator atau pendamping dikelas, dan karena evaluasi dari pembelajaran yang sebelumnya maka kami berusaha untuk membuat pembelajaran dimana para siswa dapat ikut andil dan menjadi lebih aktif di kelas, kami menerapkan metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* atau kami memberikan ruang kepada para siswa untuk berdiskusi dan mengeksplor kemampuan mereka. Tahap-tahap dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode tersebut terbagi menjadi tiga tahap, yang pertama adalah tahapan pembukaan, saya mengucapkan salam lalu memberikan sedikit cerita atau gambaran materi yang akan dibahas guna menarik fokus para siswa agar dapat tertuju kepada saya. Tahap kedua adalah tahapan inti, dimana pada tahap ini para siswa akan saya bagi menjadi beberapa kelompok, lalu dilanjutkan dengan berdiskusi dan dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas, setelah presentasi sudah selesai maka mereka akan membuka sesi tanya jawab dan juga kuis untuk melihat apakah teman-temannya paham dari materi yang mereka sampaikan. Tahap yang ketiga adalah tahap penutup, dimana saya menyimpulkan materi serta memberikan sedikit tambahan materi, dan setelah itu saya menutup pembelajaran dengan doa *kafaratul majelis* dan salam. Selain itu dalam rangka untuk mencapai tujuan, saya juga memiliki trik khusus untuk mendorong siswa agar selalu aktif saat proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara Satria Yoga Pratama dan saudarai Salsabila Ramadhani Kayla Purbaya selaku siswa siswi di kelas XI IPS 2 terkait dengan pelaksanaan metode pembelajaran di kelasnya, pernyataannya mereka sebagai berikut :

Awalnya guru membagi kita menjadi beberapa kelompok, di kelas kami guru membagi menjadi 3 kelompok dan memberikan kami sub tema yang berbeda-beda, selanjutnya guru meminta kita berdiskusi terkait dengan tema tersebut dan kita diminta untuk menyiapkan sebuah media pembelajaran, dapat berbentuk *mind map* yang ditulis di papan tulis atau menggunakan *power point* guna menunjang presentasi setiap kelompoknya. Lalu pada pertemuan berikutnya kita mempresentasikan hasil diskusi kami, dan kita sebagai pemateri akan membuka 2 sesi tanya jawab, selanjutnya setelah sesi

---

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/06-III/2024

tanya jawab selesai kita selalu melaksanakan sebuah kuis atau game yang mengharuskan *audience* lebih aktif, tujuan dari sesi ini adalah untuk melihat apakah teman-teman menyimak dan memahami selama kami mempresentasikan materi diskusi kami. Selanjutnya moderator menyimpulkan hasil diskusi pada kegiatan ini kemudian presentasi ditutup dan dilanjutkan dengan tambahan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.<sup>12</sup>

Dari pernyataan diatas dan hasil observasi peneliti terkait pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran *active learning* di MAN 2 Kota Madiun ada tiga tahap, yaitu tahap pembukaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan membuka pembelajaran menggunakan salam dan berdoa, guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran para siswa, lalu guru menarik fokus para siswa dengan sedikit bercerita dan memasuki pembelajaran dengan memberikan gambaran terkait materi yang akan dibahas. Tahap yang kedua adalah tahapan inti, pada tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu mereka diberikan sub tema yang berbeda-beda, selanjutnya mereka dipersilahkan untuk duduk dengan kelompoknya dan berdiskusi terkait dengan materi yang mereka dapatkan untuk mempersiapkan sebuah media pembelajaran yang akan digunakan guna memudahkan mereka saat presentasi. Pada tahap inti ini para siswa diberi kebebasan oleh guru untuk mencari materi dari sumber manapun dan juga menggunakan media pembelajaran apapun, setelah diskusi selesai, setiap kelompok diminta maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setelah mereka menyampaikan materi yang mereka dapatkan, lalu mereka akan membuka dua sesi tanya jawab, setelah sesi tanya jawab selesai mereka meminta semua *audience* untuk berdiri ditengah

---

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 03/W/04-III/2024 dan 04/W/04-III/2024

kelas, dan pemateri menyiapkan sebuah kuis untuk melihat apakah *audience* paham akan materi yang disampaikan dengan menggunakan bola kertas yang dilempar ke arah *audience*, bagi yang mendapatkan atau terkena bola kertas tersebut maka ia harus mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan bebas memilih salah satu temannya untuk menjawab pertanyaan dari pemateri juga, bagi mereka yang tidak dapat menjawab pertanyaan maka dia akan mendapatkan *punishment*, hukuman ini dapat bersifat hiburan dan ada yang mengharuskan mereka untuk menghafal kembali materi tersebut dan disetorkan kepada guru pada pertemuan minggu depan, setelah itu moderator menyimpulkan hal-hal pada kegiatan presentasi ini dan menutup presentasinya. Dan tahap yang ketiga dan terakhir adalah tahapan penutup, sebelum menutup pembelajaran guru menyimpulkan dan menambahkan sedikit materi yang dibahas pada hari itu, lalu guru membuka sesi tanya jawab jika masih ada yang mereka belum pahami, dan selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa *kafaratul majelis* dan salam.

Dan untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru juga pasti memiliki trik khusus, trik khusus ini berguna untuk mendorong anak-anak agar aktif dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain dapat disebut dengan rangsangan belajar. Trik yang digunakan guru pada kelas ini adalah dengan memberikan mereka *reward* dari keaktifan mereka selama di kelas, dan memberikan mereka *punishment* jika mereka tidak sungguh-sungguh saat proses pembelajaran, *reward* yang saya berikan adalah dengan penambahan poin atau nilai atas keaktifan mereka, dan *punishment* yang saya berikan adalah dengan pengurangan poin mereka.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/06-III/2024

## 2. Implikasi pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* terhadap pemahaman siswa di MAN 2 Kota Madiun

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *active learning* memberikan pengaruh positif kepada siswa, siswa menjadi lebih aktif yang dapat dilihat pada saat sesi tanya jawab dan kuis, siswa juga menjadi semangat karena mereka dapat menunjukkan kemampuannya di depan kelas, dan siswa mudah dalam mencerna materi yang disampaikan oleh teman-temannya, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa menjadi lebih meningkat. Selain itu, mereka juga terlihat nyaman dan *enjoy* selama pembelajaran berlangsung karena pada proses pembelajaran mereka tidak merasakan tegang dan bosan, pada saat kuis pun mereka terlihat sangat senang karena pembelajaran tidak berjalan secara monoton. Selain itu mereka juga merasa dengan adanya metode ini dapat mendorong mereka dalam mengembangkan *skill* di banyak bidang, misalnya *skill public speaking* yang diperoleh saat presentasi di depan banyak orang, *skill* di bidang IT yang diperoleh saat membuat *power point*, dan banyak yang lainnya.<sup>14</sup> Berikut ini pernyataan dari ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd terkait dengan implikasi pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* terhadap pemahaman siswa:

Implikasi dari penggunaan metode *active learning* tergantung dari gurunya, jika guru mengajar dengan maksimal pasti dampak yang diterima juga akan bersifat positif, karena guru adalah aktor utama yang menggerakkan kelas tersebut. Selain itu contoh dari implikasi penerapan metode pembelajaran *active learning* ini para siswa juga menjadi lebih aktif dikelas, dimana mereka mampu membedah materi menggunakan bahasanya sendiri sehingga lebih mudah dalam proses memahami materi karena menggunakan bahasa mereka sendiri. Jadi, menurut saya metode ini memang dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena metode ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas sehingga mereka bisa paham dengan materi

---

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Observasi : 03/O/12-II/2024

yang disampaikan oleh teman-teman mereka dengan bahasa sebayanya, tetapi guru tetap harus andil dengan menambahi materi-materinya. Selain itu dengan metode *active learning* ini para siswa dapat mengeksplere dan meningkatkan pemahamannya secara luas.<sup>15</sup>

Selaras dengan pernyataan diatas, Ibu Anissatur Rosyidah, S.Ag, M.Pd.I

juga berpendapat sebagai berikut:

Implikasi dari penggunaan metode pembelajarn *active learning* ini sangat besar mbak, dimana dengan penggunaan metode ini dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan mampu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari, dengan begitu siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang di bahas. Selain itu metode pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahamannya secara luas. Jadi, menurut saya metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena metode ini mampu membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat atau hafalan mereka terkait dengan materi, selain itu siswa dapat dengan mudah memahami materi karena mereka menggunakan bahasa mereka sendiri dalam proses memahami materi. Dapat dilihat juga dari hasil ulangan harian pada materi ini mba, para siswa dinyatakan 100% diatas KKM, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang nilainya mepet dengan KKM”.<sup>16</sup>

Satria Yoga Pratama selaku siswa siswi di kelas XI IPS 2 juga berpendapat

bahwa:

Dampak atau implikasi yang saya terima adalah saya menjadi lebih mudah dalam menerima materi dan merasa *enjoy* saat saling bertukar pikiran dengan teman karena kita menggunakan bahasa kita sendiri. Selain itu saya juga merasa dengan adanya metode ini dapat mendorong saya dalam mengembangkan *skill* saya di banyak bidang, sehingga mampu membuat saya lebih mudah dalam menerima materi dan meningkatkan daya ingat saya. Tampilan *power point* yang semakin maju dan menarik juga membuat kita menjadi lebih tertarik untuk belajar, sehingga penyerapan materi lebih mudah dan pemahaman kita dapat meningkat jika kita senang saat pembelajaran, bahkan jika saya diminta untuk menjelaskan materi yang dibahas tadi, maka saya akan dapat menjelaskannya mbak.<sup>17</sup>

Selaras dengan Satria, Salsabila Ramadhani Kayla Purbaya juga memberi

pernyataan sebagai berikut:

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/07-III/2024

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/06-III/2024

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 03/W/04-III/2024

“Implikasi dari metode ini selain membuat saya lebih mudah memahami materi karena metode ini memaksa saya untuk berpikir secara kritis adalah saya merasakan bahwa saya bisa menjawab soal tanpa melihat buku.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan implikasi pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap pemahaman siswa di MAN 2 Kota Madiun dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ini memberikan banyak pengaruh positif kepada siswa terutama pada peningkatan pemahaman siswa, karena dari penggunaan metode ini dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan mampu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari juga dengan metode ini para siswa dipaksa untuk berpikir kritis saat belajar, dengan begitu siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang di bahas. Selain itu, para siswa menjadi lebih *enjoy* saat saling bertukar pikiran dengan teman karena mereka dapat menggunakan bahasa mereka sendiri yang mudah dicerna. Selain itu mereka juga merasa dengan adanya metode ini dapat mendorong mereka dalam mengembangkan *skill* di banyak bidang, misalnya *skill public speaking* yang diperoleh saat presentasi di depan banyak orang, *skill* di bidang IT yang diperoleh saat membuat *power point*, dan banyak yang lainnya. Pada saat pembelajaran juga dapat dilihat bahwa mereka sangat aktif dalam kegiatan tanya jawab dan mampu saling memberikan umpan balik, banyak dari mereka yang merespon tanggapan temannya, selain itu pada saat wawancara saya juga meminta mereka untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh kelompok lain dengan bahasa mereka sendiri, dan mereka mampu menjelaskannya walau tidak selengkap seperti yang disampaikan oleh pemateri. Pada hasil *assesment* pada materi ini juga dapat

---

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 04/W/04-III/2024



dilihat bahwa seluruh siswa mendapat nilai diatas KKM, walau ada sebagian anak yang mendapat nilai mendekati KKM.<sup>19</sup>

### **3. Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun**

Semua kegiatan manusia ataupun makhluk hidup tentunya memiliki problematika yang dihadapi, jarang suatu urusan manusia selalu berjalan secara lancar teruss menerus, walaupun pasti harapan semua makhluk adalah diperlancar segala urusannya. Tak lain dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah, dimana di dalam sebuah kelas tersebut terdapat banyak anak dengan perilaku yang berbeda-beda. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *active learning* di MAN 2 Kota Madiun yang dianggap berhasil ini ternyata masih dalam tahap pengembangan atau masih dalam upaya untuk lebih baik lagi.

Setelah melakukan observasi dan wawancara di kelas XI IPS 2 diperoleh suatu keterangan bahwa problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun adalah problematika yang bersumber dari guru, siswa, lingkungan, dan fasilitas atau sarana yang ada di sekolah tersebut. Berikut ini penjelasan dari Ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd. terkait dengan problematika dari pelaksanaan metode pembelajaran *active learning*:

Sebenarnya problematika itu dapat datang dari mana saja mbak, dapat berasal dari siswa, dari guru, dari lingkungan baik disekolah maupun di lingkungan rumah, dan dapat berasal dari fasilitas yang terdapat di sekolah. Problematika yang sering dihadapi guru saat ini adalah dimana banyak siswa yang kecanduan bermain HP, bahkan saat proses pembelajaran pun ada beberapa siswa yang masih asyik menggunakan HP-nya. Selain itu,

---

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 03/W/04-III/2024 dan 04/W/04-III/2024



kurangnya semangat belajar para siswa karena mereka kurang percaya diri saat dikelas, adanya kekurangan fasilitas atau *trouble* pada fasilitas tersebut, dan problem terkait teknisnya adalah diperlukannya waktu yang lama dalam pelaksanaan metode ini. Untuk problematika yang berasal dari guru biasanya disebabkan karena keterbatasan guru dalam memahami metode ini, apalagi guru yang sudah sepuh-sepuh, fasilitas disini sebenarnya memadai tetapi tetap masih terdapat kekurangan seperti yang dilaporkan oleh para wali kelas. Tetapi dalam mengatasi problematika yang terjadi, kami selalu melakukan evaluasi dan pembenahan, contohnya terkait dengan problematika yang berasal dari guru, kami memberikan fasilitas berupa pelatihan untuk mengembangkan kompetensi guru.<sup>20</sup>

Selaras dengan pernyataan diatas, Ibu Anissatur Rosyidah, S.Ag, M.Pd.I juga menyampaikan pendapatnya terkait kendala pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Madiun, penjelasannya sebagai berikut:

Problematika yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ini adalah kurangnya semangat belajar beberapa siswa yang penyebabnya dapat berasal dari keluarga atau lingkungan sekolah itu sendiri, hal itu juga dapat terjadi karena siswa tersebut tidak menyukai guru yang menyampaikan materi atau karena dia bosan terhadap metode yang digunakan selama ia belajar. Kurangnya fasilitas atau adanya *trouble* pada fasilitas sekolah juga termasuk dalam problematika yang menghambat pembelajaran, contoh kurangnya fasilitas ini seperti media belajar seperti buku yang kurang memadai, bahkan untuk buku paket SKI disini hanya berupa file di HP, sebenarnya terdapat juga di perpustakaan tetapi buku tersebut adalah edisi lama yang belum ada perubahan, dan fasilitas lainnya yaitu LCD yang susah dalam pemrogramannya. Pada pelaksanaan metode pembelajaran ini memerlukan waktu yang lama dan persiapan yang lebih rumit karena harus menunggu para siswa dalam menyiapkan bahan presentasi mereka. Selain itu, problematika juga dapat disebabkan dari lingkungan di rumah mereka karena mereka berada disekolah hanya selama 9 jam dan setelah itu mereka melanjutkan kegiatannya dirumah, saya sendiri tidak tahu apa yang dilakukan dirumah tetapi ada juga siswa yang karena lingkungan rumahnya kurang mendukung untuk belajar maka dia jarang sekali mengerjakan tugas, dan lebih suka untuk bermain bersama teman-temannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/07-III/2024

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/06-III/2024

Selaras dengan pernyataan diatas, Satia Yoga Pratama juga berpendapat terkait dengan problematika yang muncul dalam pembelajaran menggunakan metode *active learning*, berikut penjelasannya:

Problematika yang sering terjadi yaitu adanya teman-teman yang rame sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif, lalu terkadang dari moderatornya juga kesusahan dalam menyimpulkan atau menganalisis kegiatan pada hari itu. Terkait dengan fasilitas juga terdapat problematika, terutama pada LCD proyektor yang sedikit bermasalah dalam pemrogramannya, di kelas ini pun gambar yang muncul dari LCD proyektor ini masih kekecilan dan tidak bisa dibesarkan, hal itu dapat membuat teman-teman yang duduk dibelakang menjadi kesusahan dalam melihat materi.<sup>22</sup>

Selaras dengan pernyataan saudara Satria, Salsabila Ramadhani Kayla Purbaya selaku siswa di kelas tersebut juga memberikan pendapatnya terkait dengan problematika yang muncul saat penerapan metode *active learning* di kelasnya, berikut penjelasannya:

Ada beberapa problematika yang pertama adalah adanya siswa yang asik sendiri saat presentasi berlangsung, lalu disaat mereka tidak paham mereka tidak berani atau malu bertanya karena rasa kurang percaya diri dan merasa tertinggal dari teman-temannya, sehingga mereka menjadi tetap tidak paham dengan materi tersebut. Selain itu juga terdapat problematika di kelas ini, dimana LCD di kelas kami terlalu kecil dan tidak bisa dibesarkan, saat dicoba untuk dibesarkan semua tulisan menjadi sangat *blur* dan tidak dapat dibaca. Saya tidak tahu apakah ini termasuk problematika atau tidak mbak, tetapi saat dirumah saya memiliki seorang adek, yang dimana pasti mengganggu saya saat belajar karena dia masih kecil.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan problematika yang dihadapi guru dalam implementasi metode pembelajaran *active learning* di MAN 2 Kota Madiun dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa problematika yang bersumber dari guru, berupa kurangnya pemahaman guru terkait dengan metode *active learning*, apalagi guru-guru yang sudah lama mengajar dan

---

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 03/W/04-III/2024

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 03/W/04-III/2024

kurang terlalu *update* dengan macam-macam model pembelajaran *active learning*. Selanjutnya problematika yang bersumber dari para siswa, dimana banyak para siswa yang berbeda-beda dalam kecerdasannya, semangatnya, bahkan kondisi fisiknya yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran karena dia menjadi lemas dan bahkan tidak dapat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya problematika yang muncul dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, lingkungan juga dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran dimana jika lingkungan tersebut memberikan pengaruh buruk maka dapat membuat siswa tersebut kurang bersemangat dalam belajar, dan jika lingkungan kurang mendukung maka siswa tersebut dapat juga kesulitan dalam mengatur waktu. Problematika yang terakhir adalah problematika yang muncul dari fasilitas dan sarana pembelajaran di kelas, dimana dari yang saya amati dan juga keluhan dari siswa dan guru fasilitas di kelas terdapat kekurangan, terutama pada LCD yang tidak dapat disesuaikan dengan kondisi kelas, selain itu media pembelajaran untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap masih kurang, karena untuk kelas XI ini tidak tersedia cetakan untuk buku paket sehingga para siswa masih menggunakan *soft file* saat pembelajaran, sebenarnya tersedia buku paket di perpustakaan tetapi masih edisi lama dan belum ada pembaharuan.

### **C. Pembahasan**

- 1. Implementasi metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun**

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma, dan akan dilaksanakan jika peneliti sudah

merasa siap dan matang dalam mempersiapkan kegiatan tersebut.<sup>24</sup> Implementasi atau pelaksanaan pada dasarnya berarti mengarahkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengertian implementasi juga disampaikan oleh Arifin Abdul Rachman dalam buku karya Djati Julitasari yang artinya implementasi adalah suatu kegiatan manajemen yang disukai banyak orang dan siapapun dapat mengerjakannya, baik perorangan maupun kelompok.<sup>25</sup> Selaras dengan pernyataan tersebut implementasi menurut Usman adalah sesuatu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>26</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan metode agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, menurut Menurut Sudjana yang dikutip dari jurnal karya Edy, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Murtadlo, metode pembelajaran adalah sebuah prosedur, langkah-langkah, cara yang digunakan seorang pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun. Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode *active learning*, Wibowo dalam jurnal karya Maisaroh menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan

---

<sup>24</sup> Rosyad. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", 176.

<sup>25</sup> Julitasari. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, 65.

<sup>26</sup> Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", 176.

<sup>27</sup> Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". 167.

mencatat. Karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif baik dalam hal menyampaikan pendapat ataupun memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan di kelas.<sup>28</sup> Mckinney juga menyatakan bahwa metode pembelajaran *active learning* adalah teknik agar siswa melakukan sesuatu termasuk menemukan, memproses, dan mengaplikasikan suatu informasi dari pada hanya mendengarkan guru. Tahapan-tahapan inilah yang membuat siswa menjadi lebih peduli dan dapat menyerap materi pelajaran dengan mudah dan menyenangkan.<sup>29</sup>

Pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* ini dilakukan di MAN 2 Kota Madiun sesuai dengan mata pelajaran setiap kelasnya, untuk kelas XI IPS 2 dilaksanakan pada hari senin pukul 07.45 sampai pukul 09.15 WIB dan Ibu Anissatur Rosyidah, S.Ag, M.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah perkembangan kebudayaan Islam. Adapun materi dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi perkembangan Islam pada Masa Rasulullah, Masa Khulafaur Rasyidin, peradaban pada masa daulah Umayyah, Abbasiyah, hingga perkembangan agama Islam di Indonesia.<sup>30</sup> Setiap materi memakai model pembelajaran yang berbeda-beda, pada materi mengenai tokoh pembaharuan Islam dan pemikirannya guru menggunakan metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* yang dikombinasikan dengan kuis dengan model *snowball throwing*. Model *small group*

---

<sup>28</sup> Maisaroh, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning* Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor". 159.

<sup>29</sup> *Ibid* 159.

<sup>30</sup> Wahyuni, "Implementasi Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam". 37.

*discussion* ini sama dengan metode yang digunakan oleh Syahril Romli dan Irma Sufi Diana pada penelitian terdahulu. Lalu kuis yang menggunakan model *snowball throwing* ini merupakan kuis yang diambil dari permainan fisik dimana bola salju dilempar dengan tujuan untuk memukul orang lain. Dalam pembelajaran kooperatif jenis ini, pemateri mengajak siswa bermain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada kertas kusut, setelah itu kertas tersebut dilempar ke para siswa. Siswa yang menerima bola, maka mereka harus membaca dan menjawab pertanyaan di depan kelas.<sup>31</sup>

Pada pelaksanaannya Ibu Anissatur Rosyidah S.Ag, M.Pd.I membagi prosesnya menjadi tiga tahap, yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Tahap pertama atau tahap pembukaan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan membuka pembelajaran menggunakan salam dan dilanjut dengan berdoa bersama, selanjutnya guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran para siswa, lalu dalam upaya untuk menarik fokus para siswa, guru menggunakan trik dengan sedikit bercerita terkait dengan kejadian yang baru-baru ini terjadi dan sebelum memasuki pembelajaran guru memberikan gambaran terkait materi yang akan dibahas.

Setelah tahap pertama dilakukan, selanjutnya tahap kedua atau tahap inti mulai dilakukan, pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *active learning* kali ini guru menyampaikan materi mengenai “Tokoh Pembaharuan Islam dan Pemikirannya” menggunakan model *small group discussion* yang dikombinasi dengan kuis model *snowball throwing*. Pelaksanaan pada tahap ini, yang pertama adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu mereka diberikan sub tema

---

<sup>31</sup> Handayani, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”. 48.



yang berbeda-beda, selanjutnya mereka dipersilahkan untuk duduk dengan kelompoknya dan berdiskusi terkait dengan materi yang mereka dapatkan untuk mempersiapkan sebuah media pembelajaran yang akan digunakan guna memudahkan mereka saat presentasi. Pada tahap ini siswa diberi kebebasan oleh guru untuk mencari materi dari sumber manapun dan juga menggunakan media pembelajaran apapun.

Setelah diskusi selesai dilaksanakan, maka setiap kelompok diminta maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setelah mereka menyampaikan materi, lalu mereka akan membuka dua sesi tanya jawab, setelah sesi tanya jawab selesai mereka meminta semua *audience* untuk berdiri ditengah kelas, dan pemateri menyiapkan sebuah kuis untuk melihat apakah *audience* paham akan materi yang disampaikan dengan menggunakan bola kertas yang dilempar ke arah *audience*, dan bagi yang mendapatkan atau terkena bola kertas tersebut maka ia harus mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan ia bebas memilih salah satu temannya untuk menjawab pertanyaan dari pemateri juga, bagi mereka yang tidak dapat menjawab pertanyaan maka dia akan mendapatkan *punishment*, dan untuk *punishment* ini dapat bersifat hiburan juga ada yang mengharuskan mereka untuk menghafal kembali materi dan disetorkan kepada guru pada pertemuan minggu depan, setelah itu moderator menyimpulkan hal-hal pada kegiatan presentasi ini dan menutup presentasinya.

Setelah mereka menutup presentasi, maka kita akan memasuki tahap berikutnya, yaitu tahap penutup. Pada tahap ini, sebelum guru menutup pembelajaran guru akan menyimpulkan dan menambahkan sedikit materi yang dibahas pada hari itu, lalu guru membuka sesi tanya jawab jika masih ada yang



mereka belum pahami, dan selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa *kafaratul majelis* dan salam. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Endah Syamsiyati dan hamper sama dengan pelaksanaan yang dilakukan pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Irma Sufi Diana.

## **2. Implikasi pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi implikasi adalah suasana terlibat atau keterlibatan.<sup>32</sup> Implikasi menurut Silalahi adalah akibat yang muncul dari pelaksanaan suatu program atau kebijakan, yang dimana dari pelaksanaan tersebut memberikan dampak baik atau buruk bagi pihak-pihak yang menjadi sasaran program atau kebijakan tersebut.<sup>33</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa implikasi adalah akibat yang muncul dari adanya suatu program, implikasi dapat mempengaruhi apa saja, pada penelitian ini peneliti berusaha untuk melihat apakah terdapat implikasi dari penerapan metode *active learning* terhadap pemahaman para siswa, apakah terdapat perkembangan atau bahkan terdapat kemunduran.

Pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun memberikan dampak yang sangat baik kepada para siswa. Dampak tersebut berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran, Menurut Arief S. Sadiman, pembelajaran pada hakikatnya

---

<sup>32</sup> “Implikasi” KBBI, diakses pada 18 Maret, 2024.

<https://kbbi.web.id/implikasi>

<sup>33</sup> Amin, *Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*,), 43.

adalah komunikasi antara guru dan siswa. Prosesnya adalah penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu kepada penerima pesan atau siswa. Pesan yang disampaikan guru kepada peserta didik merupakan isi pelajaran atau materi yang ada dalam kurikulum.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Winkel, menurutnya pembelajaran adalah suatu kegiatan psikis atau mental yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang mengakibatkan terjadinya perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap.<sup>35</sup> Kualitas pembelajaran dapat meningkat karena dari penggunaan metode ini dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan mampu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari juga dengan pelaksanaan metode ini para siswa dipaksa untuk berpikir kritis saat belajar, dengan begitu siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang di bahas. Selain itu, para siswa menjadi lebih *enjoy* saat saling bertukar pikiran dengan teman karena mereka dapat menggunakan bahasa mereka sendiri yang mudah dicerna. Selain itu mereka juga merasa dengan adanya metode ini dapat mendorong mereka dalam mengembangkan *skill* di banyak bidang, misalnya *skill public speaking* yang diperoleh saat presentasi di depan banyak orang, *skill* di bidang IT yang diperoleh saat membuat *power point*, dan banyak yang lainnya. Pada saat pembelajaran juga dapat dilihat bahwa mereka sangat aktif dalam kegiatan tanya jawab dan mampu saling memberikan umpan balik, banyak dari mereka yang merespon tanggapan temannya, selain itu pada saat wawancara saya juga meminta mereka untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh kelompok lain dengan bahasa mereka sendiri, dan mereka mampu menjelaskannya walau tidak selengkap seperti

---

<sup>34</sup> Arief S. Sadiman, et.al, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 11-12.

<sup>35</sup> Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*. 53.

yang disampaikan oleh pemateri. Terkait dengan pemahaman siswa juga dapat dilihat dari hasil yang *assesement* yang mereka kerjakan, seluruh siswa mendapatkan nilai di atas KKM, walau sebagian siswa mendapatkan nilai yang mendekati KKM.<sup>36</sup>

Implikasi yang muncul dari pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* terhadap kualitas pembelajaran adalah kualitas pembelajaran menjadi lebih meningkat karena dengan menggunakan metode ini para siswa mampu ikut andil dalam pembelajaran, daya ingat siswa juga menjadi terlatih dan meningkat karena para siswa diharuskan menguasai materi yang mereka sampaikan. Hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh para guru, juga sesuai dengan teori juga hasil penelitian pada penelitian terdahulu. Dampak-dampak positif yang muncul dari implementasi metode pembelajaran *active learning* di MAN 2 Kota Madiun antara lain :

1. Mendorong siswa menjadi lebih aktif
2. Meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan
4. Mendorong siswa untuk berpikir kritis saat belajar
5. Menjadi lebih *enjoy* saat saling bertukar pikiran dengan teman karena mereka dapat menggunakan bahasa mereka sendiri yang mudah dicerna
6. Mengembangkan *skill* siswa di banyak bidang

---

<sup>36</sup> Lihat Transkrip Hasil : 18/D/04-III/2024

### **3. Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun**

Problematika merupakan sebuah istilah yang berasal dari kata “*problem*” atau biasa diartikan sebagai masalah. Masalah adalah suatu hambatan atau permasalahan yang perlu dipecahkan, dengan kata lain masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai hasil yang maksimal.<sup>37</sup> Jadi problematika ini adalah masalah-masalah yang muncul saat peneliti melakukan pengamatan terkait dengan implementasi metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun dan diharapkan sebuah solusi dalam mengatasinya.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di MAN 2 Kota Madiun terdapat problematika yang dihadapi guru dalam implementasi metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* bersumber dari beberapa hal, yaitu yang pertama adalah problematika yang bersumber dari guru, berupa kurangnya pemahaman guru terkait dengan metode *active learning*. Selanjutnya problematika yang bersumber dari para siswa, dimana banyak para siswa yang berbeda-beda dalam kecerdasannya, semangatnya, bahkan kondisi fisiknya yang kurang mendukung. Selanjutnya problematika yang muncul dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, dan problematika yang terakhir adalah problematika yang muncul dari fasilitas dan sarana pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah pembahasan mengenai berbagai problematika yang

---

<sup>37</sup> Muhith, Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso. 47.

dihadapi guru saat mengimplementasikan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun :

1. Problematika yang pertama adalah problematika yang bersumber dari guru itu sendiri, salah satunya adalah terbatasnya pengetahuan guru terkait dengan metode pembelajaran *active learning* yang sekarang ini sudah banyak model pembelajaran baru yang bisa diterapkan pada siswa, banyak guru yang masih menggunakan metode-metode seadanya tanpa ada inovasi terbaru, hal itu harus dilakukan pembaharuan karena semakin maju perkembangan zaman juga membuat siswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari satu siswa dengan yang lainnya maupun perbedaan dari siswa di masa dahulu dan siswa di masa sekarang. Kurangnya pengetahuan tentang metode-metode baru ini juga disebabkan karena setiap generasi dari guru yang mengajar di MAN 2 Madiun menerima materi yang berbeda-beda sesuai zamannya, jadi dapat dikatakan bahwa guru-guru yang sudah lama mengajar menjadi kurang *update* dengan model-model pembelajaran baru.

Dalam upaya untuk menyelesaikan masalah diatas, Plt. Kepala Sekolah juga membuat program pelatihan untuk guru berbasis online untuk guru yang dilaksanakan minimal 2 kali setiap semester, dan dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru, pemateri dari pelatihan ini biasanya diambil dari praktisi atau guru yang sudah ahli karena mereka sudah pasti pernah menerapkannya sehingga sudah terbukti pelaksanaannya dikelas, tetapi jika pemateri yang dirasa kurang cocok maka pihak sekolah akan meminta pemateri dari lembaga widya iswara, untuk pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari libur Sabtu. Selain dengan pelatihan guru tersebut,

terdapat program rapat rutin yang dilaksanakan tiap bulan setiap hari Jum'at di minggu kedua pada pukul 1 siang, kegiatan tersebut digunakan oleh guru untuk saling *sharing* terkait dengan keluhan-keluhan serta *problematika* yang terjadi saat itu untuk dicari solusinya.

2. Problematika yang kedua adalah *problematika* yang bersumber dari siswa, *problematika* yang bersumber dari para siswa ini adalah perbedaan tingkat kecerdasan siswa, kurangnya semangat belajar siswa, kurangnya tingkat fokus siswa, kurangnya sikap percaya diri siswa, dan kondisi fisik siswa. Yang kita ketahui bahwa setiap siswa memiliki tingkat kecerdasannya masing-masing, di MAN 2 Kota Madiun saat ini pun ada beberapa kelas yang ibaratnya disentuh sedikit mereka bisa langsung paham, dan ada beberapa kelas juga yang harus dijelaskan dengan rinci baru mereka paham. Jadi pada proses pembelajaran pasti terdapat beberapa siswa yang sedikit terlambat dari temannya, dan terkadang itu dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dari siswa tersebut. Dalam mengatasi hal tersebut guru diharapkan harus berusaha lebih dekat dengan siswa dan memberikan semangat juga motivasi baik secara personal maupun tidak, dan untuk teman-teman juga harus membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri dari teman sebayanya dengan menjadi teman yang lebih dekat.

Selanjutnya kurangnya semangat belajar, kurangnya sikap percaya diri dan kurangnya tingkat fokus siswa juga menjadi *problematika* yang sering terjadi pada proses pembelajaran, karena setiap siswa memiliki sikapnya sendiri maka setiap siswa juga memiliki semangat dan fokus yang berbeda-beda, pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang asik sendiri dan ada

juga yang sampai kecanduan bermain HP, bahkan saat proses pembelajaran pun ada beberapa siswa yang masih asyik menggunakan HP-nya. Kurang semangat belajar siswa ini juga dapat terjadi karena dia mudah tersinggung saat diingatkan oleh guru, sehingga menyebabkan dia kurang menyukai guru tersebut, siswa yang tidak menyukai guru pelajaran atau mata pelajarannya cenderung sering menyepelkan saat pembelajaran berlangsung. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan semangat belajar dan tingkat kefokusannya siswa adalah dengan memberikan motivasi, reward, dan punishment yang diharapkan dapat membawa kebaikan seperti pemberian tugas untuk menambah keaktifan siswa, dapat juga dilakukan dengan pendekatan personal dengan mereka yang kurang aktif sehingga dengan pendekatan ini diharapkan dapat menambah rasa nyaman agar para siswa dapat dekat dengan guru dan menjadi lebih terbuka.

Yang terakhir adalah kondisi fisik siswa, dimana kondisi fisik sangat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, dimana setiap siswa memiliki kondisi fisik yang berbeda-beda, dan guru harus mampu mengetahui terkait kondisi fisik siswanya, dalam proses pembelajaran kondisi siswa menjadi poin penting dalam mempermudah aktivitas belajar. Misalnya saat terdapat siswa yang memiliki sedikit kekurangan pada panca inderanya, maka guru harus memberikan kesempatan pada mereka untuk bisa berada di depan atau memastikan bahwa fasilitas yang diberikan bisa diterima oleh siswa, contohnya terkait dengan LCD, bagi siswa yang memiliki mata *minus* dapat duduk pada kursi yang membuat mereka mampu melihatnya dengan nyaman. Kondisi kesehatan siswa juga dapat mempengaruhi siswa dalam menerima



materi, apabila dari siswa merasa kurang enak badan atau lemas mungkin kondisi tubuh siswa tersebut akan lebih susah dalam mencerna atau bahkan menerima materi tersebut, karena hal itu maka guru dapat selalu mengingatkan para siswanya untuk menjaga kesehatan.

3. Problematika yang ketiga adalah problematika yang bersumber dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang melingkupi kehidupan, baik yang bersifat fisik seperti alam semesta dengan segala isinya, maupun non fisik seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat, dalam ilmu pengetahuan, dan budaya yang berkembang, kedua lingkungan tersebut ada secara kebetulan, yaitu tanpa motivasi atau perencanaan manusia.<sup>38</sup> Dapat diketahui bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah, seperti pada lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali diterima oleh siswa, karena di dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan. Oleh karena itu, lingkungan ini sangat berpengaruh pada siswa.<sup>39</sup> Oleh karena itu hal-hal yang terjadi di luar sekolah seperti kondisi keluarga, sifat-sifat keluarga, dukungan keluarga, semua dapat ikut mempengaruhi kondisi dan perilaku siswa. Jadi diharapkan lingkungan keluarga untuk selalu memberikan dukungan, baik secara finansial atau mental. Selain dari lingkungan keluarga, kondisi lingkungan tempat ia tinggal juga turut mempengaruhi sikap dan perilaku dari peserta didik selama belajar di

---

<sup>38</sup> Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. 290.

<sup>39</sup> Eceng Yana, dan Neneng Nurjanah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon," *Edunomic Volume 2 No. 1*, (2014): 3.

kelas. Pergaulan yang kurang mendukung dapat memberikan dampak yang kurang mendukung juga dalam perilaku siswa di sekolah, karena teman yang kurang mendukung akan membuat siswa tersebut merasa kesulitan dalam mencari teman belajar dan berdiskusi.

Upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan selalu bekerja sama dengan orang tua dalam mengawasi dan mendukung hal-hal yang dilakukan oleh siswa, apabila kegiatan yang dilakukan siswa itu buruk dan dapat mempengaruhi kondisi belajarnya dikelas maka orang tua harus sigap dan tegas dalam mengingatkan, selain itu guru juga harus selalu mengingatkan siswa dalam memilih pergaulan, karena pergaulan yang buruk juga akan memberikan dampak yang buruk juga kepada siswa. Inti dari solusi tersebut adalah saling bekerja sama antara guru dan orang tua, karena sebaik apapun sistem pendidikan di sekolah jika orang tua tidak ikut berpartisipasi maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal juga.

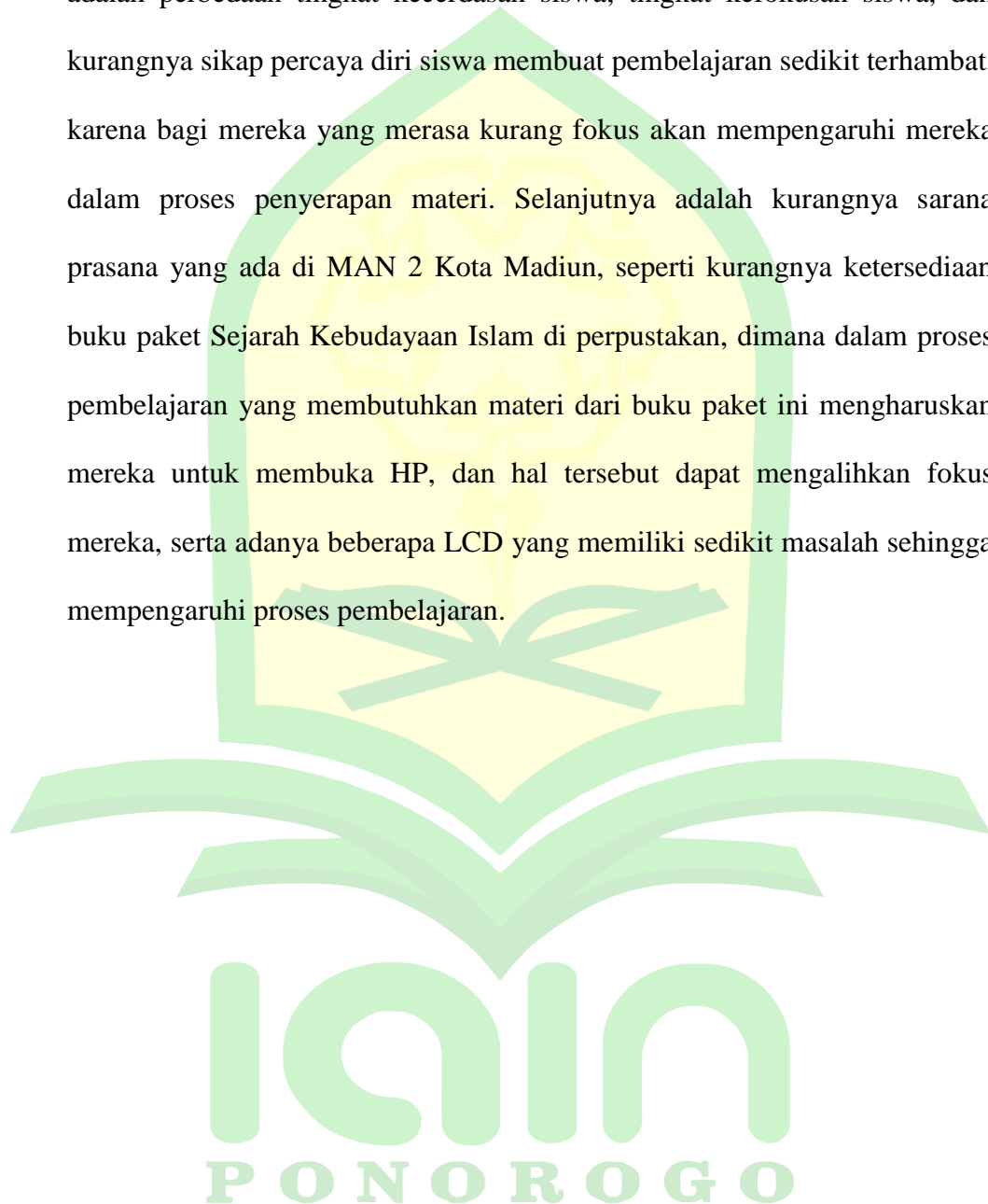
4. Problematika yang terakhir adalah problematika yang bersumber dari lingkungan sekolah, seperti fasilitas dan sarana yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah atau biasa disebut lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak di sekeliling siswa, lingkungan sekolah merupakan suatu kawasan tempat anak-anak diajarkan untuk memperoleh, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya dari lingkungannya. Di mana pendidikan diterapkan dan diajarkan untuk melihat sesuatu secara objektif berdasarkan fakta yang ada, terdapat ketimpangan gender yang nyata. Suwarno juga menegaskan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan, yang secara formal mengarah pada pembelajaran yang sistematis, terencana, dan terbimbing,

dipimpin oleh guru-guru profesional pada program tertentu.<sup>40</sup> Dalam proses pembelajaran tersebut maka dari itu sangat diperlukan fasilitas yang memadai, fasilitas yang tersedia di MAN 2 Kota Madiun dapat dikatakan sangat baik, dimana setiap kelas memiliki AC dan kipas angin untuk kenyamanan pembelajaran, juga LCD *proyektor* untuk menunjang pembelajaran, tetapi di beberapa kelas terdapat kendala pada LCD tersebut, seperti susahnya dalam pemrograman LCD yang mengharuskan LCD tersebut untuk dibawa ke orang yang lebih ahli. Selain terkait dengan LCD, media pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini masih dikatakan kurang. Media pembelajaran yang tersedia di kelas XI saat ini pun hanya buku LKS saja dan tidak ada sumber pembelajaran lain selain buku tersebut, tersedia juga buku paket di perpustakaan tetapi buku tersebut adalah buku edisi lama yang belum ada perubahannya. Jadi, untuk buku paketnya sendiri pun masih berupa *file PDF* yang mengharuskan siswa untuk selalu membuka HP jika ingin membacanya, padahal HP adalah barang yang dapat mengecahkan fokus para siswa. Upaya yang mungkin dapat dilakukan seorang guru adalah dengan melakukan peninjauan terkait dengan semua fasilitas yang ada di sekolah, dan selalu melakukan *update* terkait dengan sumber belajar siswa. Karena semua kebanyakan siswa memperoleh ilmu pembelajaran hanya dari sekolah, dan jika sekolah tidak memberikan fasilitas yang lebih baik maka tujuan dari pembelajaran tersebut tidak akan tercapai dengan maksimal.

---

<sup>40</sup> Eceng Yana, dan Neneng Nurjanah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon," *Edunomic Volume 2 No. 1*, (2014): 3.

Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *active learning* dengan model *small group discussion* di kelas terdapat *problematika* yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran, *problematika* tersebut adalah perbedaan tingkat kecerdasan siswa, tingkat kefokusannya siswa, dan kurangnya sikap percaya diri siswa membuat pembelajaran sedikit terhambat, karena bagi mereka yang merasa kurang fokus akan mempengaruhi mereka dalam proses penyerapan materi. Selanjutnya adalah kurangnya sarana prasana yang ada di MAN 2 Kota Madiun, seperti kurangnya ketersediaan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam di perpustakaan, dimana dalam proses pembelajaran yang membutuhkan materi dari buku paket ini mengharuskan mereka untuk membuka HP, dan hal tersebut dapat mengalihkan fokus mereka, serta adanya beberapa LCD yang memiliki sedikit masalah sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Pada tahap pembukaan ini berisi salam dari guru, dilanjutkan dengan berdoa bersama, lalu pengecekan kehadiran siswa dengan absensi, pendekatan pembelajaran, dan guru memberikan sedikit gambaran materi sebelum memasuki pembelajaran. Selanjutnya tahapan inti, pada tahap ini berisi kegiatan yang diawali dengan pembagian kelompok, dilanjutkan dengan sesi diskusi, dan presentasi. Setelah presentasi dilaksanakan, para siswa membuka sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan kuis untuk melihat tingkat pemahaman *audience*. Yang terakhir adalah tahap penutup, pada tahap terakhir ini berisi tahapan penutup pembelajaran, guru akan menyimpulkan dan menambahkan sedikit materi yang dibahas pada hari itu, lalu guru membuka sesi tanya jawab, dan selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa *kafaratul majelis* dan salam.
2. Penggunaan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pembelajaran, pengaruh yang dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran *active learning* dengan model

*small group discussion* adalah siswa menjadi lebih aktif, daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari menjadi lebih meningkat, pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan juga semakin meningkat karena siswa diminta untuk berfikir kritis sehingga dapat menguasai materi saat presentasi, pembelajaran menjadi lebih enjoy saat saling bertukar pikiran dengan teman karena mereka dapat menggunakan bahasa mereka sendiri yang mudah dicerna, dan pengaruh terakhir yang dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran *active learning* ini adalah mampu membantu dalam mengembangkan skill siswa di banyak bidang.

3. Problematika yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *active learning* dengan model *small group discussion* di MAN 2 Kota Madiun adalah perbedaan tingkat kecerdasan siswa dan kurangnya sikap percaya diri siswa membuat pembelajaran sedikit terhambat, karena bagi mereka yang merasa kurang akan mempengaruhi mereka dalam proses penyerapan materi. Selanjutnya adalah kurangnya sarana prasana yang ada di MAN 2 Kota Madiun, seperti kurangnya ketersediaan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam di perpustakaan, dimana dalam proses pembelajaran yang membutuhkan materi dari buku paket ini mengharuskan mereka untuk membuka HP, dan hal tersebut dapat mengalihkan fokus mereka, serta adanya beberapa LCD yang memiliki sedikit masalah sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran kepada yang bersangkutan sebagai berikut :

### 1. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik MAN 2 Kota Madiun

Pada hasil penelitian ini diharapkan guru dan tenaga pendidik mampu meningkatkan kompetensi dan profesionalitas sebagai pendidik dalam menyampaikan materi menggunakan model-model yang bervariasi dalam metode *active learning*. Sehingga pembelajaran yang menggunakan metode *active learning* ini dapat membuat para siswa menjadi lebih semangat sehingga mampu memberikan hasil yang baik terhadap hasil pembelajaran siswa dan mampu membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru sebisa mungkin harus melakukan evaluasi terkait dengan semua yang berhubungan dengan pembelajaran, seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, kondisi psikis maupun kondisi kesehatan siswa, dan sarana prasarana yang digunakan oleh siswa.

### 2. Bagi Siswa/Siswi MAN 2 Kota Madiun

Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *active learning* ini, diharapkan para siswa dapat selalu bersemangat dalam belajar, dan juga harus selalu menghargai siapapun orang yang menyampaikan materi kepada kita. Peneliti juga berpendapat bahwa metode *active learning* ini adalah metode yang sangat cocok diterapkan kepada para siswa pada masa ini karena memberikan banyak perubahan yang baik.

### 3. Bagi Lembaga MAN 2 Kota Madiun



Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *active learning* ini memberikan banyak manfaat kepada para siswa, juga memudahkan para siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, lembaga sekolah dapat melanjutkan pelatihan terkait dengan peningkatan kompetensi guru, agar pembelajaran semakin bervariasi sehingga mampu meningkatkan semangat belajar para siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Ummi. dan Sulaeman, Ahmad. "Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Question Card". *Alhamra Jurnal Studi Islam Vol. 3, No 2*, (2022).
- Afriyuni, Devi Yonanda. "Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKN Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (*Mind Mapping*) Kelas IV MI Mimbaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang". *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No. 1*, (2017).
- Ahmad, Kamaluddin H. dan Siti Nurma. "Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Vol. 8 No. 1*, (2020).
- Alif, Nur Dima Hilla. "Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs Zainul Bahar Bondodowo". (*Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022*).
- Amin, Silalahi. *Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Surabaya : Batavia Press, 2005).
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: Pers, 2014).
- Aqib, Zainal. dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), Edisi Revisi II.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 39-41.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian*. (Sukabumi: CV Jejak, 2017).
- Hanni, Ummu Hayati. "Pengaruh Metode *Focus Group Discussion* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan". (*Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2020*).
- Handayani, Triastuti, et al. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik". *Jurnal Curricula Vol.2, No. 1*, (2017).
- Hardani, et al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

- Julitasari, Djati, Jhon Suprihanto. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. (Yogyakarta: BPFE, 2008).
- Kemenag RI. *Qur'an Kemenag*. (Quran Surah Al-Insyirah: 1-8).
- Maisaroh, dan Rostrieningsih, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor”. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol. 8 No. 2*, (2010).
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, 1 st ed. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Miftaku, Ali Rosyad. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *TARBAWI, Vol.5 No.02*, (2019).
- Muhammad, “Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara”. *AR-RAHMAH Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan Volume 1, Edisi 2*, (2021).
- Muhammad, Sukron Toha, “Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Islam Vol.7 No. 1*, (2018).
- Muhib, Abd. Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso. *(Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol. 1 No. 1)*, (2018).
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Ni'matuzahroh, Susanti. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).
- Romli, Syahril. “Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Provinsi Riau”. (*Skripsi, UIN Sultan Kasim , Riau, 2022*).
- Sadiman, S. Arief. et.al. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta R&D*, (Jambi: Pusaka, 2017).
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. (Jakarta: Kencana, 2018).
- Syamsiyati, Endah. “Penerapan Metode Pembelajaran “Active Learning-Small Group Discussion” di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran”. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 2* (2019).

- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).
- Sufi, Irma Diana. “Penerapan Strategi Small Group Discussion dalam meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII di MTs Al-Islam Joresan Ponorogo”. (*Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022*).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016).
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suriansyah, Ahmad. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes, 2011.
- Taniredja, T., Faridli, M., & Harmianto, S. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Wahyuni, Desi, et.al. “Implementasi Model Pembelajaran *Role Playing* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Vol. 01 No. 01*, (2022).
- Wathoni, Kharisul dan Bustanul Yuliani, “Kompetensi Dosen dan Mahasiswa PAI IAIN Ponorogo Berdaya Saing Global Melalui ICSP di Malaysia”. *Prosiding The 3rd Annual Conference on Islamic Religious Education Vol. 3, No. 1*, (2023).
- Winda, Bibi. et al. “Problematika Pembelajaran *Home Visit* di Radudhatul Athfal Darul Falah Karangploso Malang”. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol.3 No.1*, (2021).
- Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo, 1991).
- Yana, Eceng, & Neneng Nurjanah, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon”. *Edunomic Volume 2 No. 1*, (2014).
- Yustifa, Dila Oktafiyani, et.al. “Efektivitas Penggunaan Augmented Reality Berbasis Android dengan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 8 Kota Serang”. *Jurnal Pendidikan: SEROJA Vol. 02, No 05*, (2023).
- Yusuf, Dedy Aditya. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP. Vol. 1 No. 2*, (2016).
- Ziaul, Taufiq Haq. Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 2*, (2019).